

**PEMBELAJARAN KITAB *KHULASHAH NURUL YAQIN*
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM KRAI
KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Atti Murtavi'ah
NIM : 084 141 069

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
September 2018**

PEMBELAJARAN KITAB *KHULASHAH NURUL YAQIN*
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM KRAI
KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Atti Murtavi'ah
NIM : 084 141 069

Disetujui Pembimbing



H. M. Syamsudini, M. Ag.
NIP. 19740404 200312 1 004

PEMBELAJARAN KITAB *KHULASHAH NURUL YAQIN*
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM KRAI
KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

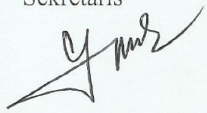
Hari : Jum'at
Tanggal : 02 November 2018

Tim Penguji

Ketua


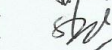

Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris


Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0710088202


Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. H. M. Syamsudini, M. Ag.

()
()

Menyetujui,
Dekan FTIK IAIN Jember




Abdullah, S. Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh pada diri Rasulullah saw. Itu terdapat suri tauladan yang baik bagi kamu, (yaitu) bagi siapa yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kebahagiaan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah SWT.” (Al-Ahzab : 21).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 178.

PERSEMBAHAN

Dalam setiap langkahku, aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski itu semua belum kuraih. Untuk itu kupersembahkan sebuah karya sederhana dan utaian kata-kata penuh makna bagiku ini sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

1. Yang tercinta Abah (H. Moh. Affandi) dan ibu (Hj. Nurkhayati) yang selalu mendo'akan dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik bagi masa depan penulis, serta mendidik dengan penuh sabar, serta keikhlasan dan kasih sayang. Sehingga tugas akhir skripsi selesai. Serta yang tersayang Abi (H. Muslimin) dan Ami (Hj. Sunarmi) yang senantiasa memberikan do'a dan semangat yang tiada henti. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak, ibu dan kedua mertuaku dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kakakku (Nahdiyatul Wafiroh) S.H. dan adikku (Ahmad Syaifuddin) serta semua keluargaku yang selalu memberikan semangat serta dukungan disetiap langkahku sampai tugas akhir selesai.
3. Suamiku (Budi Minarto) yang penuh kesabaran, pengertian, dan bersedia direpotin kesana kemari. Sehingga tugas akhir skripsi ini selesai.
4. Kepada teman-teman dan orang-orang yang menyayangiku, terima kasih banyak atas dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsiku.
5. Almamater "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuan.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Atti Murtavi'ah, 2018: Pembelajaran Kitab Khulashah Nurul Yaqin di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

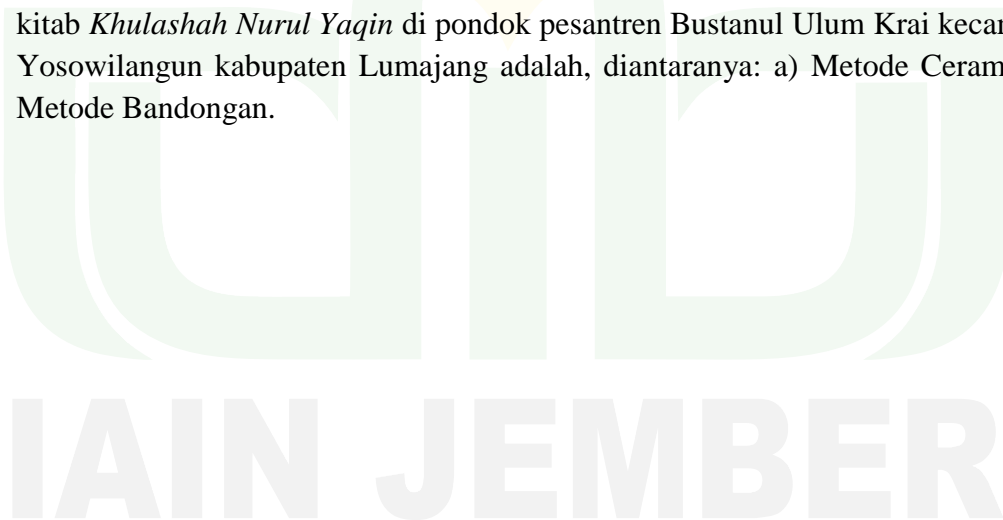
Ketika kita berusaha mengikuti jejak Rasulullah saw, maka hal itu adalah kebaikan yang melimpah. Tidak sulit bagi kita mencari tokoh panutan yang paling luar biasa. Rasulullah saw merupakan suri tauladan yang akan mengantarkan mereka memperoleh rahmat Ilahi serta kebahagiaan yang haqiqi. Siapapun dia, baik seorang ayah, suami, anak, negarawan, pemimpin masyarakat maupun militer, semuanya dapat menimba keteladanan dari sumber yang tidak pernah kering ini. Dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa mulia pribadi Rasulullah saw. Bahkan hidup yang dilakukan beliau adalah praktek hidup dari nilai-nilai Al-Qur'an. Keseluruhan perkataan dan perbuatannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. T tutur kata Rasulullah SAW serta perbuatannya memberi ilham bagi perubahan sikap hidup berjuta manusia di dunia. Kemurahan dan kerendahan hati Nabi saw sangat menonjol. Keramahan dan kasih sayang beliau pun juga mencakup semua orang, tidak terkecuali. Itulah mengapa beliau begitu disegani dan menempatkan beliau pada urutan teratas jauh melampaui tokoh-tokoh dunia lainnya. Sehubungan dengan hal itu kita sebagai umat Rasulullah saw dituntut untuk mengikuti segala sunnah-sunnahnya, namun sering kali manusia lalai atau masih belum bisa melawan rasa malas yang ada pada dirinya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah seperti apa pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang?. Sedangkan sub fokus penelitian adalah: 1) bagaimana proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang?. 2) bagaimana tujuan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang?. 3) bagaimana metode pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang?.

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu: untuk mendeskripsikan proses, tujuan dan metode pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan juga menggunakan analisis data. Selanjutnya dalam memeriksa tingkat keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama* bagaimana proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang adalah, diantaranya: a) Sebelum dimulainya pembelajaran selalu diawali dengan berdo'a serta bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, b) Dilakukan pada jam 13.00 sampai jam 14.30 WIB dan hanya pada santri kelas dasar saja, c) Menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, d) Menggunakan 2 metode yakni metode ceramah dan metode bandongan. *Kedua* bagaimana tujuan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang adalah, diantaranya: a) Untuk mengetahui ringkasan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan khulafaur rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat), b) Untuk menanamkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW, c) Dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, d) Diharapkan para santri dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin. *Ketiga* bagaimana metode pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang adalah, diantaranya: a) Metode Ceramah b) Metode Bandongan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah terselesaikan dengan judul “Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”, skripsi ini merupakan hasil daya dan upaya penulis. Dan penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis sudah tentu skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima teguran dan kritik konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Di samping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Dr. Mundir, M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Bapak Mursalim, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Bapak H.M. Syamsudini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat dan arahan selama penyusunan Skripsi ini, yang memberiku semangat serta memberi ilmu pengetahuan.
6. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Jember, yang dengan ikhlas mendidik serta membimbing penulis dalam menuntut ilmu.

7. Keluarga Pondok Pesantren Bustanul Ulum, yang telah mendidik serta memberikan kesempatan untuk bersinggah untuk menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Aamiin.

Jember, 13 September 2018

Penulis

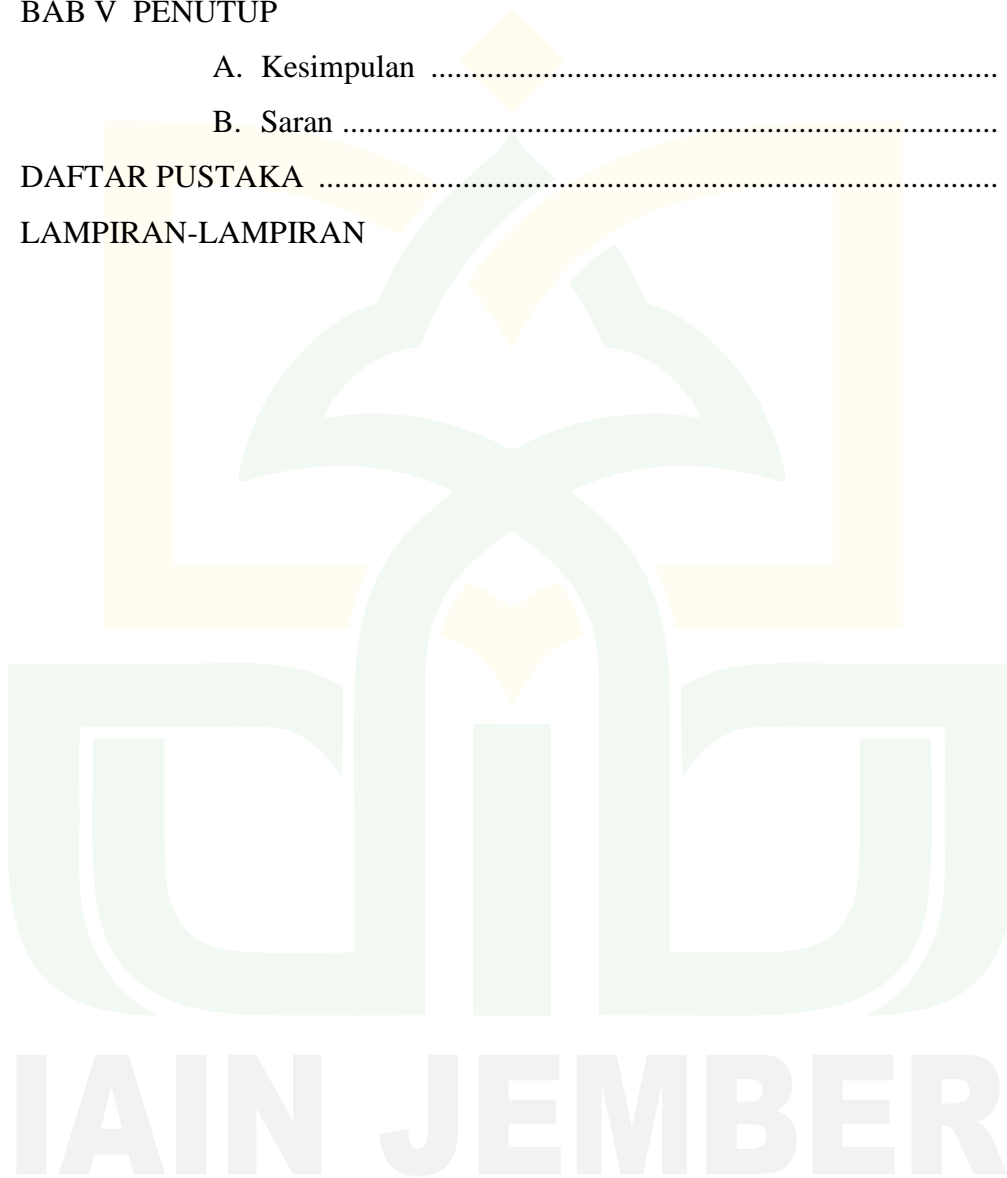


IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas belajar peserta didik sangatlah penting, sebab keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.¹ Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis saja tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting

¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Surabaya: Rosda), 2011, 207.

karena seorang pendidik dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang akan disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi peserta didik. Apabila pendidik tidak dapat menyampaikan dengan tepat dan menarik, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Kesulitan dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini merupakan proses belajar mengajar yang mempelajari dan mendalami mengenai peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau mengenai sosok panutan seluruh umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW.

Ketika kita berusaha mengikuti jejak Rasulullah SAW, maka hal itu adalah kebaikan yang melimpah. Tidak sulit bagi kita mencari tokoh panutan yang paling luar biasa. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang akan mengantarkan kita memperoleh rahmat Ilahi serta kebahagiaan yang haqiqi. Siapapun dia, baik seorang ayah, suami, anak, negarawan, pemimpin masyarakat maupun militer, semuanya dapat menimba keteladanan dari sumber yang tidak pernah kering ini. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan betapa mulia pribadi Rasulullah SAW ini. Bahkan hidup yang dilakukan beliau adalah praktek hidup dari nilai-nilai Al-Qur'an. Keseluruhan perkataan dan perbuatannya tidak dibatasi oleh ruang dan

waktu. Tutar kata Rasulullah SAW serta perbuatannya memberi ilham bagi perubahan sikap hidup berjuta manusia di dunia. Kemurahan dan kerendahan hati Nabi Muhammad SAW sangat menonjol. Keramahan dan kasih sayang beliaupun juga mencakup semua orang, tidak terkecuali. Itulah mengapa beliau begitu disegani dan menempatkan beliau pada urutan teratas jauh melampaui tokoh-tokoh dunia lainnya. Sehubungan dengan hal itu, kita sebagai umat Rasulullah SAW dituntut untuk mengikuti segala sunnah-sunnahnya, namun sering kali manusia lalai atau masih belum bisa melawan rasa malas yang ada pada dirinya.

Rasulullah SAW adalah sosok ideal bagi mereka yang ingin selalu meniti jalan surga. Beliau adalah manusia paripurna yang mampu menyatukan hati yang terserak dan bercerai-berai, menggugah semangat yang padam berselimut kelalalian, serta menerangi dunia dengan cahaya kedamaian Islam.

Maka tidak mengherankan jika membaca perjalanan hidup beliau mampu membersihkan jiwa-jiwa yang ternoda oleh pekatnya lumpur dunia, bisa memperkuat rapuhnya keimanan hamba, sanggup meneguhkan diri untuk konsisten dalam kebenaran, serta dapat mempercantik tabiat dan tingkah laku dengan indahny hiasan akhlak mulia.

Usaha untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai idola dan suri tauladan hendaknya sudah dilakukan sejak dini, dengan cara membacakan biografi beliau dan menjadikannya sebagai referensi yang wajib ada di setiap perpustakaan rumah setiap umat muslim.

Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* adalah salah satu di antara sekian banyak buku yang keberadaannya masih diperlukan dan digunakan di pondok-pondok pesantren. Salah satunya yakni di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini mempelajari dan mendalami mengenai ringkasan perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat). Terdapat tiga jilid, yang masing-masing jilidnya terdapat ajaran yang penuh dengan pelajaran untuk kita semua. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 tentang pendidikan keagamaan bahwa :

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ilmu agama.”²

Dengan keadaan di atas, seorang guru harus mampu memancing naluri belajar peserta didiknya, sehingga membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik juga harus menentukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya sehingga nantinya dapat mudah untuk dipahami, khususnya pada pembelajaran pada kitab *Khulashah Nurul Yaqin*.

Secara khusus ada sebagian peserta didik yang tidak peduli dengan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini, karena memandang bahwa

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Pendidikan Keagamaan* Pasal 30 Ayat 2.

hal tersebut hanyalah mempelajari peristiwa yang tidak akan terjadi kembali, selain itu juga merupakan pembelajaran yang sangat membosankan karena isinya hanya mengenai sejarah saja.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT tak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya. Allah SWT tidaklah menciptakan melainkan bertanggungjawab terhadap ciptaannya dengan mengutus seorang Rasul di tengah kaum jahiliyah.

Rasulullah SAW adalah salah satu dari Rasul yang diutus oleh Allah SWT. yang telah memberikan cahaya kebenaran untuk seluruh umat Islam. Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan bagi umat Islam. Sebagai umat Islam kita dituntut untuk mengetahui sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman kepintaran, dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang dan dari biadab menjadi beradab.

Adapun firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an tentang pengorbanan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya yang berbunyi:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَأَوْفٌ رَحِيمٌ

Artinya :Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagi-mu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (QS. At-Taubah: 128)³

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 36.

Perjuangan Nabi Muhammad SAW itu tidak berjalan dengan mulus tetapi banyak rintangan dan tantangan yang terus menghampiri, contohnya hinaan, cemoohan, makian dan siksaan dari orang-orang kafir yang tidak menerima ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Walaupun demikian, Nabi Muhammad SAW tetap tegar dan tidak menyerah sekalipun tantangannya itu sangat berat untuk dihadapi. Nabi Muhammad SAW rela mengorbankan harta, jiwa, dan raganya dalam menegakkan ajaran agama Islam.

Sebagai seorang muslim hendaknya kita harus mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, baik ketika beliau dalam berdakwah sampai hijrah ke Madinah dan diangkat sebagai Rasul hingga beliau wafat dan bagaimanakah kepemimpinan setelah beliau wafat. Banyak buku atau kitab yang menjelaskan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW salah satunya yaitu kitab *Khulashah Nurul Yaqinini*.

Salah satu pondok Pesantren yang menggunakan kitab *Khulashah Nurul Yaqin* adalah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang. Terdapat sekitar 186 santri yang belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang yang belajar dengan menggunakan kitab *Khulashah Nurul Yaqinini*. Tidak hanya Pondok Pesantren Bustanul Ulum saja, tetapi banyak sekali Pondok yang menggunakan kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantrennya.

Berdasarkan observasi awal dilapangan, kitab *Khulashah Nurul Yaqin* memang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai

Yosowilangun Lumajang. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik lebih jauh lagi untuk meneliti tentang Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* yangmana dalam hal ini meliputi bagaimana proses, tujuan dan metode dari Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut.

Dengan uraian di atas, peneliti berinisiatif dalam menyusun skripsi dengan judul: Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus.⁴

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana Tujuan Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

⁴ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 11.

3. Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan ditujukan dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum kra i kecamatan yosowilangun kabupaten lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum kra i kecamatan yosowilangun kabupaten lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum kra i kecamatan yosowilangun kabupaten lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan kontribusi. Jadi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan tentang ringkasan hidup perjalanan Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang membahas tentang sejarah Nabi Muhammad SAW sebagai insan panutan yang baik bagi umat manusia.

b. Peserta didik/Santri

Sebagai panduan bagi para peserta didik/santri dalam proses *tholabul 'ilmi* agar mengetahui kisah sejarah Nabi Muhammad SAW mulai dari beliau lahir hingga wafatnya serta sejarah mengenai khulafaur rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat).

c. Lembaga Pendidikan

1) Sebagai referensi dalam rangka peningkatan ilmu pendidikan Islam untuk terus dan terus menyelami ringkasan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat) agar menumbuhkan kecintaan kita terhadap beliau dan para sahabat.

- 2) Sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didik/santri dalam proses *Tholabul 'ilmi*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.

Judul peneliti ini adalah “Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”. Berdasarkan judul tersebut terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan, dirumuskan, maupun dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan makna dalam mengartikannya. Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

⁵Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem *Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 20.

2. Kitab *Khulashah Nurul Yaqin*

Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* merupakan kitab karya Syaikh Umar Abdul Jabbar. Kitab ini membahas tentang ringkasan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat).

3. Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Bustanul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren. Sedangkan sistem pembelajaran yang ada di dalam Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai adalah mengkaji beberapa kitab-kitab klasik. Meskipun pondok pesantren tersebut sudah memiliki lembaga formal, namun pendidikan salaf di sana nyatanya masih diutamakan di dalam Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Bagian awal: Bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan serta dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti: Bagian ini berisi tentang bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V yang mana perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III menjelaskan metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV menjelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang objek, penyajian data serta analisis dan bahasan temuan.

Bab V menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah republicasikan atau yang belum republicasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).

Penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian agar tidak sama dengan penelitian yang sudah dilakukan dan untuk menentukan posisi peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Akhmad Shodiq, tahun 2015 berupa skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Muhammad SAW Pada Kitab Khulashah Nurul Yaqin*.

Yang menjadi fokus penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan akhlaknya yang terdapat dalam kisah Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang hanya menitikberatkan pada satu permasalahan yaitu mengenai nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kisah Nabi Muhammad SAW pada kitab *Khulashah Nurul Yaqin*, sedangkan peneliti menggunakan tiga fokus penelitian yakni proses, pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran pada kitab *Khulashah Nurul Yaqin*. Untuk persamaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Saiful Amri, tahun 2016 berupa skripsi yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Khulashah Nurul Yaqin Karya Muhammad Khudhari Bek*.

Yang menjadi fokus penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan akhlaknya. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama menitikberatkan pada tiga permasalahan namun dengan tema yang berbeda yaitu bagaimana nilai pendidikan akhlaknya, apa metode yang digunakan, dan bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk fokus yang saya ambil yakni mengenai proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan metode pembelajarannya pada kitab *Khulashah Nurul Yaqin*. Untuk persamaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan.

1. Pengertian Kajian Teori Tentang Pembelajaran Kitab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Pembelajaran dikatakan sempurna kalau pembelajaran itu ada pendidik dan ada peserta didik, serta harus ada materi dalam proses pembelajaran, sehingga

¹Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 64.

proses pembelajaran akan tercapai dengan baik. Pembelajaran kitab adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan santri dalam suatu majlis.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal para santri.²

Dalam bukunya Mujamil Qomar juga berpendapat pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.³ Pesantren adalah lembaga lokal yang mengajarkan praktik-praktik dan kepercayaan-kepercayaan Islam.⁴

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.

b. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait; pendidikan, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila

²Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat, Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Intiyaz, 2011), 9.

³Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.

⁴Ronald Alan Lukens-Bull, *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 56.

tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak ayal lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa/ santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila;
- 2) Mendidik siswa/ santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dari mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
- 3) Mendidik siswa/ santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara;
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya);
- 5) Mendidik siswa/ santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
- 6) Mendidik siswa/ santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunana masyarakat bangsa.⁵

Ironinya, pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki formulasi tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun

⁵Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 6.

instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya ada dalam angan-angan. Seandainya pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas di lembaga pendidikan Islam yang menimbulkan penilaian kontroversial ini tidak memiliki bentuk yang konkret. Proses pendidikan akan kehilangan orientasi sehingga berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan. Jadi, semua pesantren memiliki tujuan, hanya saja tidak selalu dituangkan dalam bentuk tulisan. Akibatnya beberapa penulis merumuskan tujuan itu hanya berdasarkan perkiraan, dan atau wawancara semata.

c. Elemen-elemen Pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Di seluruh Indonesia, orang biasanya membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, pesantren menengah dan besar.

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri sesuai dan tamu-tamu(orang tua santri, keluarga yang lain, an tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam paktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik.

3) Pengajaran kitab Islam klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi'i, merupakan salah satu pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Sekarang, kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok jenis pengetahuan: 1. Nahwu (syntax) dan shorof (morfologi), 2. Fiqh, 3. Usul fiqh, 4. Hadits, 5. Tafsir, 6. Tauhid, 7. Tasawuf dan etika, 8. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir fiqh, usul fiqh, dan tasawuf. Kesemuanya dapat pula digolongkan ke dalam tiga kelompok tingkatan, yaitu: 1. Kitab dasar, 2. Kitab tingkat menengah, 3. Kitab tingkat tinggi.

4) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alimhanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam

suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam, yaitu:

- a) *Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b) *Santri kalong*, yaitu murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik (*ngalju*) dari rumahnya sendiri.

5) Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia sering kali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.⁶

d. Sistem pengajaran di Pondok Pesantren

Pengajian dasar di rumah, langgar dan masjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa daerah masing-masing di seluruh wilayah Indonesia. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemah kata demi kata persis seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa

⁶Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi, 2015), 79-93.

sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan Demikian, para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh ustadz/ustadzah dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁷ Seorang ustadz/ustadzah tidak akan bisa melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.

Berikut merupakan sistem-sistem pengajaran yang ada di Pondok Pesantren, antara lain:

1) Metode Sorogan

Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai itu. Dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dihadapi oleh kyai itu. Di pesantren besar “sorogan” dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja, yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang ‘*alim*’.⁸

Sistem sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sistem sorogan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi guru pembimbing dan murid. Kebanyakan murid-murid pengajian di perdesaan gagal dalam pendidikan dasar ini. di samping itu, banyak di antara mereka yang tidak meyakini bahwa mereka seharusnya memantapkan diri pada tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka, 2006), 46.

⁸As’ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme* (Jember: STAIN Press Jember, 2013), 56.

pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai sistem sorogan sajalah yang dapat memetik keuntungan dari sistem bandongan di pesantren.

Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.⁹

2) Halaqah

Yang dimaksud halaqah di sini adalah sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang kiai yang belajar bersama dalam satu tempat untuk mendiskusikan pemahaman terhadap suatu masalah atau suatu kitab tertentu.

3) Mudzakah/ Musyawarah/ Bahtsul Masa'il

Mudzakah adalah melakukan pertemuan ilmiah secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya.

Di dalam forum ini, biasanya para santri mulai santri pada jenjang menengah. Membahas atau mendiskusikan suatu kasus di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara *fiqh* (yurisprudensi Islam). Pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum. Hasil dari forum ini, yang diselenggarakan untuk santri senior, biasanya dipublikasikan untuk

⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 54-55.

kalangan internal pesantren, namun tidak jarang juga dimuat di dalam buletin atau majalah yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.¹⁰

4) Metode Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.

5) Metode Keteladanan

Kita mungkin dapat menyusun system pembelajaran yang lengkap, tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidik. Realisasi inilah yang disebut keteladanan. Pembelajaran dengan keteladanan berarti pembelajaran dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pembelajaran adalah metode *influential* yang sangat menentukan dalam keberhasilan dalam menyiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidik contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan, disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidiknya, baik dalam ucapan maupun perbuatan, diketahui maupun tidak diketahui.¹¹

6) Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya benar-benar disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah juga banyak dilakukan di

¹⁰M. Dian Nafi', dkk., *Praktis Pembelajaran Pesantren* (PT. Lkis Pelangi Aksara, 2007), 69.

¹¹Raharjo Dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 66.

luar kelas, bahkan metode inilah yang paling banyak digunakan, seperti dalam pengajian-pengajian umum di kampung atau daerah tertentu. Juga dalam forum-forum tertentu, karena metode ini sangat praktis, bisa melibatkan banyak orang secara langsung tanpa membutuhkan banyak persiapan khusus.

Adapun kelebihan dari metode ceramah adalah:

- a) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan
- b) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas
- c) Ceramah memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan
- d) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggungjawab guru memberikan ceramah.

Di samping beberapa kelebihan di atas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Peserta didik cenderung pasif
- b) Pengaturan kecepatan secara klasik ditentukan oleh pengajar
- c) Kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap

7) Metode Bandongan

Sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorogan dan wetonan adalah bandongan yang dilakukan saling kait mengait dengan yang sebelumnya. Sistem bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang ia hadapi. Para kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah.¹²

Pada prakteknya metode ini lebih menekankan ketaatan pada kiai.

Santri dalam pengawasan kiai sepenuhnya, metode ini lebih menekankan

¹²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 57.

aspek perubahan sikap (moral) setelah santri memahami isi kitab yang dibaca oleh kiai.¹³

Santri hanya mendengarkan seorang kiai yang membaca, menerjemah, dan menerangkan materi. Akan tetapi santri harus memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dikiranya sulit.¹⁴

Dapat juga diartikan bahwa kiai membacakan kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai tersebut.

Adapun kelebihan dari metode bandongan adalah:

- a) Seorang kiai dapat dapat menghantam kitabnya dengan waktu yang singkat.¹⁵
- b) Jumlah santri yang mengikuti pengajian tidak terbatas kira-kira 5 sampai 500 santri.

Di samping beberapa kelebihan di atas, metode bandongan juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Santri biasanya bersifat pasif pada saat pembelajaran, karena santri hanya mendengarkan pembacaan kitab dari kiai.
- b) Kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru.

Anak-anak cenderung meneladani pendidiknya. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelekpun ditirunya. Dalam psikologi, pentingnya penggunaan keteladanan

¹³Umiarso & H. Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2011), 38.

¹⁴Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 28.

¹⁵*Ibid.*, 30.

sebagai metode pembelajaran didasarkan atas adanya insting (*gharizah*) yang bersemayam dalam jiwa manusia, yaitu *taqlid* (menirukan). *Gharizah* yang dimaksud adalah hasrat yang mendorong anak. Orang lemah dan orang yang dipimpin untuk meniru perilaku orang dewasa, orang kuat dan pemimpin. Metode ini cocok jika digunakan pada anak didik lemah, terutama pada masa anak-anak dan remaja, sehingga mereka dapat meniru perilaku dan tingkah laku orang yang ditiru (pendidik). Oleh karena itu, pendidik sebagai orang yang diimitasikan harus dapat menjadi *Uswah Hasanah* (teladan yang baik) bagi anak didiknya. Karena anak-anak atau remaja itu mudah meniru perilaku orang lain tanpa memilah mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Disamping itu, pendidik hendaknya tidak hanya memerintah atau memberi pengetahuan yang bersifat teoritis saja, namun lebih dari itu, ia harus mampu memberi contoh dan menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasa adanya unsur paksaan.

3. Kitab *Khulashah Nurul Yaqin*

Perjalanan Rasulullah SAW adalah sebaik-baiknya pembersih jiwa yang bisa menurunkan hawa nafsu, seluas-luasnya lautan ilmu dan penanaman iman yang kuat, pancaran yang begitu indah, sangat kuat kemauannya, selalu berpegang teguh kepada kebenaran, berhias dengan akhlak yang mulia. Agar semuanya itu bisa diteladani dan tertanam dalam jiwa kita maka haruslah bagi kita mempelajari dan meneladani kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut.

Diantara kitab sejarah “tarikh” yang saya pilih ialah kitab “*Khulashah Nurul Yaqin*” tentang perjalanan Yang Mulia Pemimpin Para Rasul, yakni Nabi Muhammad SAW. Hal ini dikarenakan dari periwayatannya bersumber kepada Al-Qur’an dan Hadits, berdasarkan kisah yang populer dan umum diketahui. Selain itu

dikarenakan semakin jauhnya perasaan cinta kepada Nabi SAW sehingga semua perjalanan hidup Beliau SAW terlewatkan sia-sia tanpa mengetahuinya sedikitpun. Perasaan benci dan cinta memang bisa memutar balikkan sebuah fakta, bisa saja ketika cinta semua yang terlihat biasa menjadi sesuatu yang luar biasa, begitu sebaliknya ketika perasaan benci yang muncul meskipun baik dikatakan tercela, hina dan tidak berarti, selalu tidak ada manfaatnya.¹⁶

Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* dikarang oleh Syaikh Umar Abdul Jabbar yang terdiri dari 3 jilid. Dari segi kebenaran informasinya sudah tidak perlu diragukan lagi karena kitab ini disusun bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta kisah-kisah yang populer dan umum diketahui. Meskipun kitabnya tipis dan ringkas tapi sangat lengkap disertai rangkaian syariat-syariat yang diberlakukan mulai dari perjalanan hidup, dakwah, dan sifat-sifat terpuji hingga keindahan akhlak Nabi Muhammad SAW.

a. Biografi Syaikh Umar Abdul Jabbar

Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1320 H merupakan tahun kelahiran Umar Abdul Jabar di Makkah Al-Mukarramah. Tahun ini disepakati oleh sejarawan kecuali Ustadz Khairuddin Az-Zirikli dalam Al-A'lam yang menyebutkan tahun 1318 H. Di tanah kelahiran tersebut jugalah Umar kecil menghabiskan masa kecilnya hingga dewasa. Sejak masih belia dia terlihat sangat rajin menghadiri pengajian-pengajian yang diadakan di Masjidil Haram. Dari satu majlis ke majlis lain dia belajar pengeahuan Islam dari masing-masing pengisi kajian tersebut yang salah satunya ialah Syaikh Al-Jawi Al-Bantani

¹⁶Umar Abdul Djabar, *Nurul Yaqin Juz 2* (Surabaya: Al-Hikmah, 2010), 3.

Asy-Syafi'i, salah seorang ulama Masjidil Haram asal Tanara Banten. Kepada gurunya tersebut, Umar sangat hormat dan menaruh bakti yang sangat layak di berikan oleh murid kepada gurunya. Sehingga sering kali menyinggung nama Syaikh Nawawi, beliau imbuhkan kata-kata syaikhuna, sebuah sikap yang jauh dari istilah kacang lupa kulitnya.

Di antara pelajaran-pelajaran yang Umar terima di kajian-kajian Masjidil Haram tersebut ialah tafsir, hadits, dan fiqih. Nampaknya di masa-masa itulah yang dijadikannya sebagai bekal kelak di kemudian hari ketika pemain peran penting dalam meletakkan pondasi-pondasi kurikulum madrasah-madrasah Islam di Yaman, Indonesia dan tentunya Saudi Arabiya.

Secara ringkas kitab *Khulashah Nurul Yaqin* merupakan teks pelajaran yang terdiri dari 2 juz. Asal mulanya dari kitab *Nur Al-Yaqin fi Sirah Sayyid Al-Mursalin* karya Syaikh Muhammad Al-Khudhari Bek, seorang ulama Mesir. Kitab itu kemudian dipangkas dan diringkas menjadi 2 juz tipis beserta ringkasan tiap-tiap topik pelajaran beserta latihan soal untuk mudzakah para siswa. Sedangkan juz ke tiga dari *Khulashah* itu sebetulnya ringkasan dari kitab lain karya Syaikh Muhammad Khudhari Bek, yaitu *Itmam Al-Wafa' fi Sirah Al-Khulafa' Rasyidim, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali*. Namun entah kenapa judulnya tetap *Khulashah Nurul Yaqin*, padahal lebih tepat diberi judul *Khulashah Itmamul Wafa'*.

Selain kitab *Khulashah Nurul Yaqin*, Syaikh Umar Abdul Jabbar juga menulis kitab-kitab lainnya yang mayoritasnya diperuntukkan siswa-siswa madrasah formal dan juga mencetak serta mengedit kitab-kitab ulama-ulama Ahlussunnah wal Jama'ah, seperti: *Manhaj Ash-Shihhah*, *At-Ta'bir Asy-Syafahi*, *Tarikh 'Imarah Al-Masjidil Haram* karya Al-Marhum Husain bin

Abdullah Basamalah (tahqiq), *Madarij Al-Hisab Al-Madrasi*, *Al-Hisab Al-Hadits*, *Sirah An-Nabi SAW*, *Al-Muthala'ah Al-Haditsah* (ditulis bersama Syaikh Muhammad Ahmad Syatha dan Syaikh Ahmad Al-Arabi), *Taqrib Al-Fiqh Asy-Syafi'i*, dan *Durus Min Madhi At-Ta'il wa Hadhiruh bi Al-Masjid Al-Haram*, sedangkan cetakan berikutnya berubah nama menjadi *Siyar wa Tarajim Ba'dh Ulamaina bi Al-Masjid Al-Haram*.

Pada tahun 1356 H bisa dikatakan sebagai tahun sedih bagi umat Islam di Indonesia. Pasalnya orang paling berjasa dalam memajukan pendidikan dan kualitas pemahaman pemuda tanah air itu akan segera meninggalkan negeri terbesar umat Islam. Namun keberadaannya di sini selama 10 tahun di mulai dari tahun 1345 H dari tangannya muncul da'i-da'i, ulama-ulama dan para cendekiawan yang akan segera meneruskan estafet gurunya. Bukan hanya itu saja, beliau juga meninggalkan karya-karyanya untuk tetap dipakai dan dimanfaatkan sebagai buku wajib santri dan pelajara di madrasah-madrasah Islam.

b. Kitab *Khulashah Nurul Yaqin*

Berikut penjelasan dari masing-masing kitab *Khulashah Nurul Yaqin* (jilid 1, 2 dan 3) adalah sebagai berikut:

1) Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* (jilid 1)

Dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin*, beliau Syaikh Umar Abdul Jabbar menuliskan dengan begitu detail dan terfokus dengan satu titik pembahasan yaitu mengenai sosok teladan bagi kita Rasulullah SAW, mulai dari perjalanan hidup, dakwah, sifat-sifat terpuji hingga keindahan akhlak Rasulullah SAW.

Pada jilid pertama ini menggambarkan bagaimana kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW yang begitu menakjubkan, bahkan Allah SWT begitu menjaga dan mengasihi Rasulullah SAW terbukti dengan dibinasakannya para tentara gajah Raja Habasyah yang akan menghancurkan Ka'bah untuk menghormati kelahiran Rasulullah SAW. Berlanjut dengan sifat-sifat keteladanan Rasulullah SAW yang sudah begitu tercetak bahkan sebelum Rasulullah SAW diangkat menjadi Nabi.

Di jilid pertama ini juga diceritakan bagaimana Rasulullah SAW yang diberi gelar "*Al-Amin*" atau yang dalam arti kata lain "yang dapat dipercaya" karena sifat beliau ini membebaskan perseteruan antara kaum Quraisy yang memperebutkan siapa kaum yang paling berhak meletakkan kembali *hajar aswad* di dalam bangunan Ka'bah yang baru selesai diperbaharui.

Waktu berjalan tibalah saatnya Rasulullah SAW menerima wahyu pertama yang dibawa langsung oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW di Gua Hira. Malaikat Jibril mengajarkan kepada Rasulullah SAW bagaimana membawa kaumnya ke jalan dan agama yang benar. Karena sebelum Islam datang kehidupan bangsa Arab dapat dikatakan begitu memprihatinkan. Mereka beranggapan bahwa patung-patung itu suci dan mereka tanpa segan tega mengubur hidup-hidup bayi perempuan mereka karena mereka beranggapan jika kaum perempuan itu hanya akan menimbulkan rasa malu bagi keluarga mereka.

Pada masa ini do'a Qunut terjadi. Saat Rasulullah SAW yang saat itu sudah menetap di Madinah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk mencari keluarga Rasulullah SAW yang masih tertinggal di Makkah, akan tetapi terdengar kabar bahwa terjadi penindasan kepada kaum muslimin yang

akan meninggalkan Makkah oleh kaum Musyikin Makkah. Mendengar berita tersebut Rasulullah SAW mendo'akan mereka di dalam shalat witr dan subuh setelah atau sebelum rukuk dan inilah menjadi awal mulanya do'a Qunut dibacakan.¹⁷

2) Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* (jilid 2)

Sejarah Beliau yang ringkas ini menceritakan kejadian-kejadian yang telah dialami sesudah hijrahnya, dimana beliau mengalami berbagai macam gangguan dan tipu daya kaum munafik Madinah, orang Yahudi, dan orang Musrik Quraisy yang tidak cukup hanya mengusir beliau SAW bahkan sampai menyakiti secara fisik. Mereka juga menghasud golongan lainnya (kaum Arab) untuk memusuhi beliau SAW, namun tetaplah beliau bersabar menghadapinya. Karena beliau mengharapkan agar mereka itu mendapat petunjuk dari Allah SWT, setelah Allah SWT mengabulkan harapan Nabi SAW (pembebasan Makkah), Rasulullah SAW membimbing mereka dengan akhlak yang mulia dan pengampunan (bagi orang yang menganiaya dahulu). Sehingga berbondong-bondonglah manusia untuk masuk Islam.

Pada ringkasan tahun pertama hingga ke sepuluh Hijrah, senantiasa terjadi peperangan antara munafik Madinah, orang Yahudi, dan orang Musrik Quraisy dengan orang-orang Islam. Nabi Muhammad SAW berpesan agar jangan sampai memerangi mereka sebelum mereka memeranginya. Tetapi, karena mereka memerangi orang-orang Islam, maka terpaksa orang Islam memerangi mereka sehingga mereka mengundurkan diri. Kemudian Ali mengajak lagi kepada mereka yang dahulu sempat menolak untuk masuk

¹⁷Umar Abdul Djabar, *Nurul Yaqin Juz 1* (Surabaya: Al-Hikmah, 2010), 4-48.

Islam, lalu akhirnya mereka mau untuk masuk Islam. Dan dalam tahun ini pula, Ibrahim putera beliau meninggal dunia.

Kemudian dalam ringkasan tahun ke sebelas hijrah Nabi Muhammad SAW jatuh sakit hingga mengakibatkan beliau wafat. Beliau wafat tepat pada hari Senin tanggal 13 Rabiul Awwal. Sebelum dimakamkan, jenazah beliau menetap di rumahnya sampai malam Rabu, sehingga orang-orang Islam selesai memilih Khalifah sebagai pengganti beliau. Setelah selesai, kemudian beliau dimandikan dan dikafani dengan tiga lapis kain baju. Lalu kemudian orang-orang Islam menshalati beliau. Sesudah selesai semuanya, lalu beliau dimakamkan di rumah Aisyah.

Putera-putera Rasulullah SAW ada 3 orang, yang kesemuanya itu telah lebih dahulu meninggaldunia sebelum beliau wafat. Mereka itu ialah : Qasim, Ibrahim dan A'bdullah. Sedangkan puteri-puteri beliau ada 4 orang yaitu: Zainab, Ruqayyah, Ummi Kultsum dan Fathimah. Sedangkan Isteri-isteri Rasulullah SAW itu ada 11 orang wanita, diantaranya 6 wanita dari golongan Quraisy, 4 wanita dari golongan Arab, dan seorang wanita lagi dari Bani Isra'il. Yang dari golongan Quraisy ialah Khadijah binti Khuwailid, 'Aisyah binti Abu Bakar As-Shiddiq, Hafsa anak Umar, Ummu Habibah abak Abu Sufyan, Ummu Salamah atau Hindun anak Abu Umayyah dan Saudah anak Zam'ah. Yang dari golongan Arab diantaranya ialah Zainab anak Jahsy, Maimunah anak Harits, Zainab anak Khuzaimah, dan Juwariah anak Harits. Adapun isteri beliau yang beliau dapat dari hadiah dan tawanan ada 4 diantaranya ialah: Mariyah dari Qibti, hadiah dari pembesar Mesir, Raihanah Qurazhiyyah, seorang wanita yang beliau terima dari Zainab binti Jahsy dan ialah yang beliau dapatkan dari tawanan. Paman beliau ada 10

orang, sedangkan bibi beliau ada 6 orang. Paman-paman beliau ialah: Abu Thalib, Zubair, Hamzah, Muqawwan, Abdul Fadlal Abbas, Dhirar, Harits, Qutsam, Abu Lahab, dan Ghaidah. Adapun bibi beliau ialah: Shafiyyah, ‘Atikah, Baidla. Barraah, Umaimah, dan Arwa.¹⁸

3) Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* (jilid 3)

Pada jilid ke 3 ini menceritakan masa setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW atau yang lebih dikenal dengan nama masa Khulafaur Rasyidin.

Khulafaur Rasyidin merupakan pemimpin umat Islam setelah Nabi Muhammad SAW wafat, yaitu pada masa pemerintahan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Dimana sistem pemeritahan yang diterapkan adalah pemerintahan yang demokratis (lebih mengutamakan persamaan hak, kewajiban, dan perlakuan bagi semua warga negara).

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW dalam usia 63 tahun kepemimpinan umat Islam mengalami banyak kelumpuhan. Beliau tidak berwasiat apa-apa dan siapa yang akan menggantikannya sebagai khalifah.

Masa Khulafaur Rasyidin yang masanya tidak lebih dari 30 tahun, dimulai sejak tahun 11-41 H./632-661 M. Pada masa ini mereka menjadi sangat istimewa karena mengikuti manhaj Rasulullah SAW secara sempurna sesuai dengan jalan lurus yang diridhoi oleh Allah SWT untuk hamba-hambanya. Rasulullah SAW bersabda mengenai khulafaur rasyidin dalam hadits riwayat Abu Dawud, ad-Darim, Tiridzi, Ahmad dan Ibnu Majah: “Hendaklah kalian mengikuti sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang

¹⁸Umar Abdul Djabar, *Nurul Yaqin Juz 2* (Surabaya: Al-Hikmah, 2010), 5-71.

mendapat petunjuk setelah aku. Gigitlah petunjuk itu dengan geraham kalian”.

Pada masa ini peradaban Islam mencapai puncaknya, maksudnya adalah peradaban manusia yang berakar pada aqidah yang berusaha untuk melahirkan manusia-manusia yang bahagia. Pada masa itu juga terjadi penaklukan-penaklukan Islam di Persia, Syam, Mesir, dan lain-lain. Diakhir pemerintahan mereka muncullah fitnah dan perpecahan yang mengakibatkan terbentuknya beberapa kelompok dan sakte.

Masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin berakhir dengan terbunuhnya Ali bin Abi Thalib. Lalu kelompok Ali mengangkat Hasan bin Ali menjadi khalifah. Dan kelompok Mu'awiyah mengangkat Mu'awiyah bin Abu Sufyan.

Sebagai khalifah, Hasan menyerahkan kekuasaan kepada Mu'awiyah sehingga kekhalifahan dipegang oleh Bani Umayyah dan nantinya setelah Mu'awiyah meninggal, pemerintahan akan dikembalikan kepada umat Islam. Akan tetapi, perjanjian ini tidak pernah diwujudkan dan dengan diangkatnya Mu'awiyah sebagai khalifah, berdirilah Kerajaan Umayyah adalah Mu'awiyah bin Abu Sufyan.¹⁹

c. Kelebihan kitab *Khulashah Nurul Yaqin*

Kitab karangan beliau Syaikh Umar Abdul Jabbar ini, meskipun termasuk di dalam golongan kitab klasik akan tetapi dari segi kebenaran informasi di dalamnya tidak perlu di ragukan karena kitab ini disusun bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dan juga kisah-kisah yang populer dan umum diketahui. Dari sisi pembahasannya kitab ini bisa dikatakan memiliki

¹⁹Umar Abdul Djabar, *Nurul Yaqin Juz 3* (Surabaya: Al-Hikmah, 2010), 6-62.

pembahasan yang mendetail dari satu peristiwa keperistiwa lainnya yang pastinya di dalam kitab ini kelengkapannya melebihi buku-buku sejarah yang sebagian besar masih menceritakan secara umum dan kurang terperinci. Syaikh Umar Abdul Jabbar menyusun kitab ini yang sasaran utamanya yaitu diperuntukkan bagi pelajar pemula atau anak-anak, maka bahasa yang digunakan tergolong mudah dipahami dan ringan sehingga mempermudah pemahaman bagi pembaca untuk semua kalangan. Semoga yang senantiasa dapat meneladani baik perilaku, sifat, akhlak mulia dari Rasulullah SAW, Aamiin.

d. Kelemahan kitab *Khulashah Nurul Yaqin*

Dari kitab yang bisa dikatakan tipis ini, dapat ditarik berbagai tauladan serta pembelajaran yang begitu besar akan tetapi seperti kodrat manusia yaitu tidak ada manusia yang sempurna, manusia adalah tempat kesalahan dapat terjadi yang kapanpun dan siapapun tidak akan dapat menolaknya. Begitu pula di dalam kitab ini, berbeda dengan buku-buku pada era sekarang yang memiliki lembar khusus untuk pengenalan atau biografi singkat dari pengarang buku. Apakah karena kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini termasuk dalam golongan kitab yang dikatakan klasik jadi, Syaikh Umar Abdul Jabbar tidak mencantumkan biografi secara singkat beliau di dalam kitab ini sehingga kesulitan untuk menemukan dan mengenal lebih baik penyusun dari kitab ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.¹

Alasan memilih pendekatan kualitatif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitiannya dalam bentuk uraian kata bukan angka. Dengan maksud hal-hal yang tidak bisa dijelaskan dengan angka mampu terurai dengan jelas dalam penilaian ini.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.

Peneliti menetapkan lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren

¹ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Jember: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009), 14.

² Julian Syah Nooe, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang yang terletak di Jl. Doktren 26 Krai Yosowilangun Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

- a. Pembina
- b. Pengurus
- c. Ustadz dan Ustadzah
- d. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

diperolehnya data yang objektif.⁴ Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan/ kancah penelitian. Sebelum peneliti memulai pengumpulan data penelitian terlebih dahulu perlu mengenal dan mempelajari tentang situasi dan kondisi lapangan yang menjadi lokasi penelitian. Proses ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan *key informan*. Peneliti perlu mengetahui gambaran umum tentang demografi, histori, tradisi, dan budaya dari situasi sosial objek penelitian. Bahkan peneliti perlu memahami dan “menyesuaikan diri” dengan cara hidup masyarakat, kepercayaan, pandangan hidup mereka. Orientasi ini penting untuk dilakukan agar dalam proses pengumpulan data peneliti tidak mengalami hambatan teknis antara lain penggunaan bahasa, komunikasi budaya maupun hambatan nonteknis seperti konteks sosial dan budaya objek penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Letak geografis objek penelitian

b. Wawancara (*Interview*)

⁴Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁵M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶

Wawancara terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: (a) bentuk pertanyaan berstruktur; (b) bentuk pertanyaan tak berstruktur; dan (c) bentuk pertanyaan campuran. Untuk penelitian ini saya memilih bentuk pertanyaan berstruktur yakni pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaan semacam ini biasanya digunakan jika masalahnya tidak terlalu kompleks dan jawabannya sudah konkret.

Adapun informasi yang ingin diperoleh melalui bentuk pertanyaan berstruktur ini, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin*
- 2) Tujuan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin*
- 3) Metode pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin*

Sedangkan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu: pembina, pengurus, ustadz/ ustadzah, dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen dibedakan dengan *record*, yang artinya setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting misalnya surat nikah, akte kelahiran, bukti setoran pajak, bukti sumbangan dan lain-lain. Dokumen dapat

⁶Risman F. Sikumbang, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 270.

dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷ Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumentasi ini adalah:

- 1) Struktur organisasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum
- 2) Profil pesantren dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang
- 3) Jadwal pembelajaran
- 4) Data-data yang berkenaan dengan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin*

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁹

⁷M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 86.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

⁹*Ibid.*, 337.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Model Miles dan Hubberman yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku. Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰

a. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan dengan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematisasikan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

Jika data yang dikumpulkan adalah data tentang kualitas pembelajaran, maka data yang beragam seperti letak geografi, visi, misi, budaya sekolah, pendidikan guru, masa kerja guru, gaji guru, kompetensi guru, persiapan mengajar, metode pembelajaran, sistem penilaian, kurikulum, jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa, latar belakang siswa, jarak tempat tinggal, media dan alat peraga,

¹⁰*Ibid.*,337.

potensi siswa dan lain-lain, maka tidak semua data diambil tetapi dipilih dan diseleksi sehingga data yang relevan saja yang dipergunakan.

b. Data Display

Data Display merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu, penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

c. Kesimpulan

Langkah ke tiga setelah penyajian data ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atau rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek/ fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.¹¹

F. Keabsahan Data

¹¹M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 147-149.

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam disebut triangulasi.¹² Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi:

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 333.

¹³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti mohon izin kepada Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Dengan demikian peneliti telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

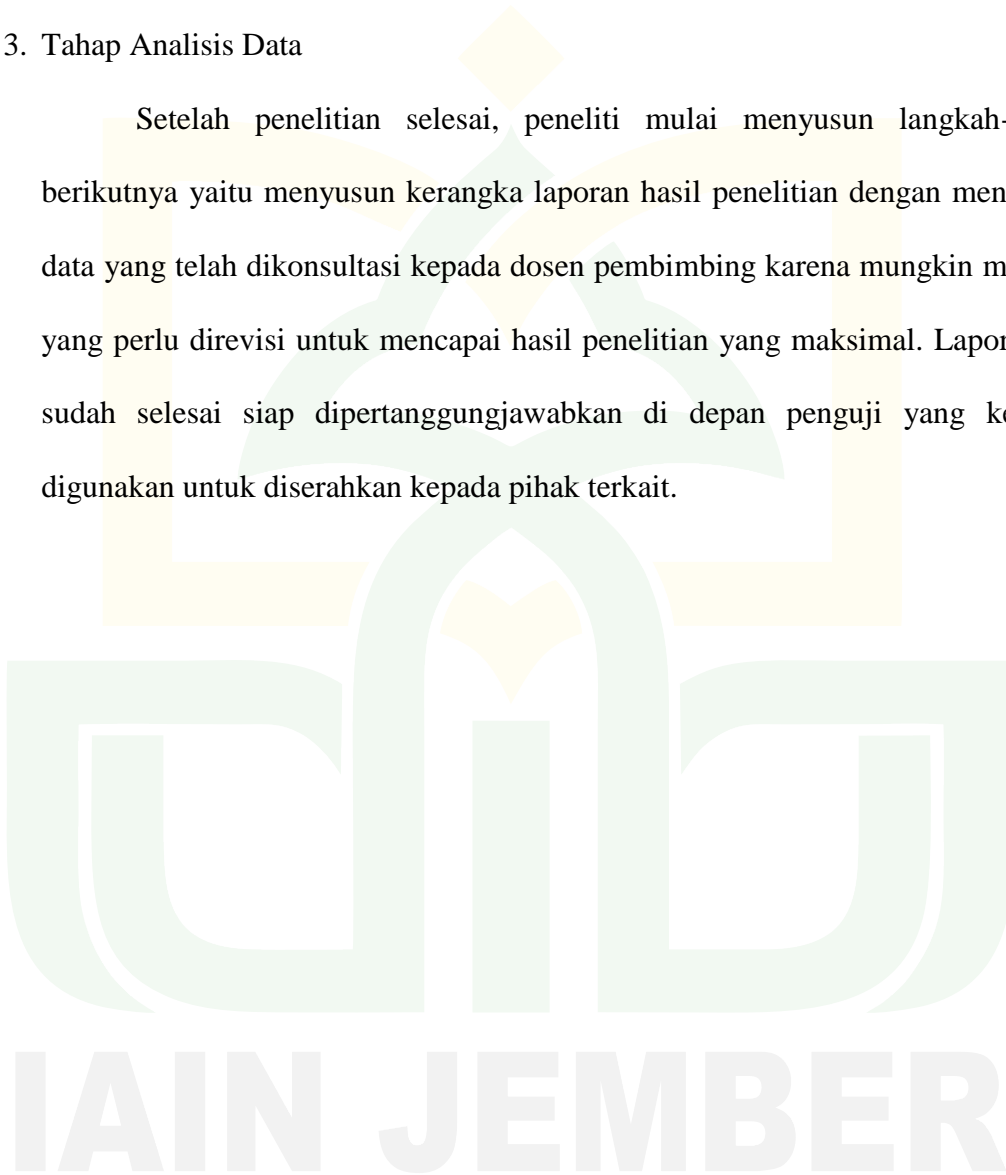
Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqindalam* meningkatkan pengetahuan peserta didik yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasi kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Bustanul Ulum

a. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Sekitar tahun 1980-an, KH. Abd. Malik memiliki keinginan untuk berhijrah dan membangun Pesantren di luar Mlokorejo. Kemudian KH. Abdullah Yaqin selaku mertua beliau menawarkan beberapa tanah di Jember dan Lumajang, akan tetapi KH. Abd Malik kurang berkenan dengan beberapa tanah tersebut. Hingga pada suatu rutinan malam Jum'at manis di PP. Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, KH. Affan bermuwajjahah (bertatap muka) dengan beberapa alumni PP. Mlokorejo dan menuturkan keinginan beliau untuk berhijrah dan mencari tanah untuk dibangun pesantren. Kemudian Kyai KH. Affan Tajuddin (alumni Mlokorejo) mulai bermusyawarah perihal keinginan KH. Affan tersebut dengan KH. Hamid (salah satu tokoh masyarakat di tanah Krai).

Beberapa hari setelah musyawarah tersebut, KH. Hamid mulai menuturkan keinginan KH. Affan kepada Bapak Miska (salah satu hartawan di Krai), akhirnya Bapak Miska pun berkeinginan untuk mewakafkan sebidang tanahnya untuk dibangun Pesantren. Sekitar tahun 1982 beberapa tokoh masyarakat Desa Krai, yaitu: Kyai Ahmad Tajuddin, KH. Hamid, H. Abd. Latief dan Bapak Miska sowan (menghadap) kepada KH. Abdullah Yaqien dan KH. Affan Abd. Malik untuk menuturkan tanah yang akan diwakafkan dan meminta restu perihal pembangunan pesantren tersebut. Dan beliau pun merestui

53

tentang pewakafan tanah dan pembangunan pesantren tersebut.

Begitu besar keikhlasan dan ketabahan KH. Affan Abd Malik, meskipun hanya berbekal ilmu Allah SWT dan dua helai pasang baju. Beliau terus tekun membangun pesantren di Bumi Krai. Dengan membabat kebun kelapa. Pembangunan masjid dimulai, KH. Affan terus mengawasi pembangunan masjid tersebut dan wira-wiri dari pesantren Mlokorejo. Kemudian KH. Affan membentuk panitia pembangunan pesantren dan melakukan pembangunan masjid. Sebelum panitia terbentuk H. Hamid mulai meminta bantuan kepada beberapa masyarakat Krai dan dibentuklah panitia pembangunan pesantren yang diketuai oleh KH. Ali Murtadlo (tokoh masyarakat Krai), selaku pencari material-material.

Bangunan seperti bambu, kayu, semen dan dana dimotori oleh Kyai Fathor Rozi (tokoh masyarakat). Terdapat juga beberapa santri dan alumni pesantren Mlokorejo dan Kembang Kuning yang masuk dalam kepanitiaan. Adapun keseluruhan jumlah dari panitia pada saat itu sebanyak 75 orang.

Keikhlasan dan ketekunan para panitia terlihat dari peristiwa tersebut. Layaknya heroik yang tak kenal menyerah dan terus berjuang. Para panitia mulai mencari sumbangan berupa kayu, bambu, batu-bata, dana dan lain sebagainya. Hingga akhirnya beberapa truk berdatangan dengan membawa material-material yang akan digunakan untuk pembangunan masjid.

Tak semudah seperti yang dikira, Allah SWT selalu menguji kesabaran hamba-hamba-Nya. Selang beberapa hari setelah kedatangan material tersebut. Banyak material yang dicuri, diantaranya 10 bal semen dan beberapa besi cor banyak yang hilang. Mulai saat kejadian tersebut setiap panitia dibebani tugas piket jaga malam. Pembangunanpun dimulai dengan beberapa tukang dan

bantuan dari para santri yang dibawa dari PP. Bustanul Ulum Mlokorejo dan PP. Kembang Kuning Larangan Madura serta masyarakat sekitar.

KH. Abdullah Yaqien tidak serta merta melepas menantunya untuk berjuang sendiri di tempat hijrah. Terkadang beliau berkunjung banyak keluh kesah para panitia yang dituturkan kepada beliau, tidak terkecuali kejadian na'as tersebut.

Seorang panitia pun menjawab “bedeh ka'dissak kyah asmanah Bunaden” (ada kyai di sana namanya Bunaden), Bunaden merupakan orang yang ditakuti di Desa Krai . “ celokagi buleh bedeh parlonah” (anu, panggulkan saya ada perlunya), dawuh KH. Abdullah Yaqien.

Akhirnya seorang panitiapun pergi ke rumah Bunaden yang merupakan orang yang ditakuti para preman dan maling yang terkenal, dan memintanya untuk menghadap KH. Abdullah Yaqien. Akan tetapi Bunaden enggan, dikarenakan ia takut kepada kyai. Dengan ajakan terus-menerus dari seorang panitia, hati seorang Bunaden pun luluh dan bersedia menghadap KH. Abdullah Yaqien.

Sesampainya di kediaman Pengasuh Pesantren Mlokorejo, beliau menuturkan maksud dan tujuan beliau memanggil Bunaden, yaitu hanya ingin menitipkan dan menjaga material di daerah pembangunan agar tidak kemalingan lagi. Bunaden pun menyetujui permintaan dari KH. Abdullah Yaqien. Begitu besar dan tersembunyi kebesaran Allah SWT, tanpa diduga beberapa waktu berselang ketika Bunaden sering berjaga. Bunaden mulai berikrar dan berjanji akan bertaubat dan ikut berjuang di jalan Allah SWT. dan Alhamdulillah, setelah itu material-material tidak pernah kemalingan lagi. Kemudian Pak Miska membuat tanda yang dikhususkan untuk menjaga

keamanan material, hingga Pak Miska membawa peralatan dapur dan perlengkapan memasak sekedar untuk membuat kopi dan teh.

Sekitar tahun 1984 KH. Affan Abd. Malik bersama keluarga mulai menetap pasti di tanah pesantren. Pada saat itu telah terbangun masjid, mushalla putri, 3 asrama putra, 1 asrama putri dan juga kediaman KH. Affan Abd. Malik.

Pondok Pesantren Butanul Ulum kini telah berkembang pesat dari awal yang hanya memiliki bangunan masjid, hingga saat ini memiliki fasilitas lengkap berupa asrama, gedung sekolah, laboratorium, lapangan olahraga, mushalla dan lainnya. Fasilitas tersebut tidak serta merta datang begitu saja, banyak perjuangan yang dilalui Almaghfurlah dan para santri, dari awal berdirinya pesantren yang hanya di sinari terang lilin, kemudian mulai ada mesin desail sekitar tahun 1990-an. Hingga aliran listrik masuk dengan pasti menyinari tanah perjuangan para pahlawan dan pejuang Islam di Bumi Hijau Bustanul Ulum Krai.

Pada awalnya santri Bustanul Ulum merupakan santri PP. Kembang Kuning Madura dan PP. Bustanul Ulum Jember yang berjumlah belasan hingga saat ini jumlah santri yang bermukim \pm 200 orang dan \pm 1000 santri tidak mukim yang bersekolah dinaungan Yayasan Pendidikan Islam Bustanul Ulum Krai. Di mulai dari TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Bustanul Ulum, Madin (Madrasah Diniyah) Bustanul Ulum awaliyah dan wustho, santri sorogan, RA (Raudlatul Atfal) Bustanul Ulum, MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bustanul Ulum, MTs (Madrasah Tsanawiyah) Bustanul Ulum, MA (Madrasah Aliyah) Bustanul Ulum, Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum.

Akses jalan yang mudah dan jenjang pendidikan yang lengkap dari RA sampai dengan Perguruan Tinggi, dari TPA hingga Madrasah Diniyyah

menjadikan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai menjadi pesantren yang maju dan sangat berkembang. Jejak perjuangan KH. Affan Abd. Malik selaku pendiri dan pengasuh serta beberapa bantuan Kyai Mloko dan Madura, masyarakat, para santri senior dan para panitia sangat membekas. Semoga perjuangan beliau semua diterima oleh Allah SWT dan kita sebagai santri Bustanul Ulum dan mengikuti jejak perjuangan dan meneruskan perjuangan mereka. Aamiin.

b. Identitas Lembaga Pondok Pesantren

- 1) Nama pesantren : Pondok Pesantren Bustanul Ulum
- 2) Alamat
 - a) Jalan/desa : Jl. Doktren 26 Krai Yosowilangun
 - b) Kecamatan : Yosowilangun
 - c) Kabupaten : Lumajang
 - d) Provinsi : Jawa Timur
- 3) Nama yayasan : Yayasan Pendidikan Islam
- 4) Nama pengasuh : K.H. M. Samhan Baqis Muhtadi
- 5) SK pendirian : No. KD. 13.08/5/PP.00.7/01266/10
- 6) Nomor statistik : 510035080123
- 7) Tahun berdiri : 1984
- 8) Status tanah : Milik yayasan
- 9) Stats kepemilikan tanah : Setifikasi wakaf
- 10) Luas tanah : 5.902 M2
- 11) Jumlah guru/ ustadz : 18 orang
- 12) Rasio guru : murid : 1:14

2. Data Santri Putra dan Santri Putri

Adapun jumlah santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar jumlah santri putra dan santri putri

No.	Nama	Jumlah
1.	Santri Putra	122
2.	Santri Putri	85
Jumlah	-	207 orang

(Sumber Data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai)

3. Sumber Dana Operasional

Sumber dana operasional yang didapat oleh Pondok Pesantren Bustanul Ulum diantaranya diperoleh dari:

- a. Iuran
- b. Yayasan
- c. Sumbangan, dan
- d. Pemerintah

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar karenanya hal tersebut menjadi sangat vital perannya di dalam dunia pendidikan. Berikut ini peneliti paparkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

Tabel 4.2

Data Ruang

No.	Gudang/Ruang	Jumlah	Keadaan
-----	--------------	--------	---------

1.	Kegiatan belajar/kelas	10	Kurang
2.	Laboratorium	-	-
3.	Perpustakaan	-	-
4.	Komputer	-	-
5.	Keterampilan	-	-
6.	Kesenian	-	-
7.	Musholla/masjid	1	Kurang
8.	Kamar mandi/WC	6	Kurang
9.	Kamar mandi santri	10	Kurang
10.	Ruang guru	-	-
11.	Kamar mandi putra	10	Kurang
12.	Kamar mandi putri	18	Kurang
13.	Ruang tamu	-	Kurang

(Sumber Data: Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai)

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum

a. Visi

Terwujudnya pesantren yang berkompetitif dalam bidang akademik, dan non akademik yang berwawasan iman dan taqwa.

b. Misi

1) Mencetak generasi yang terampil, berwawasan luas berlandaskan Islam

2) Memberdayakan potensi santri dengan keterampilan dan kecakapan, dan

c) Menerapkan pendidikan yang Islami dan berakhlakul karimah

6. Tujuan Pondok Pesantren Bustanul Ulum

a. Meningkatkan kualitas akademik santri

b. Meningkatkan kedisiplinan santri, dan

c. Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teoritik serta data yang terdapat dalam obyek penelitian, berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang.

Bab ini data yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

1. Proses Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh santri dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen santri dan ustadz/ ustadzah dengan muatan tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat peneliti paparkan

beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”. Berikut ini petikan wawancara dengan ustadz/ ustadzah mengenai proses pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Kemudian Ustadzah Arifatul selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul Yaqin* kelas 3 dan 4 Awalan, beliau menguraikan pendapatnya bahwa:

“Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini hanya diberikan pada kelas awalan/ kelas dasar saja yakni setiap hari ahad, senin dan rabu. Karena kitab tarikh merupakan pelajaran wajib di sini, jadi dalam pelaksanaannya diberi waktu 2 jam pelajaran (lebih lama dari pembelajaran kitab yang lain), yakni mulai jam 13.00 sampai jam 14.30 WIB. Melanjutkan materi yang kemarin kemudian jika dianggap santri sudah memahami terhadap apa yang telah disampaikan, maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan pemberian soal tanya jawab dan ulangan harian. Pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan metode bandongan.”¹

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Imro’atul Hasanah selaku pembina dan pengajar kitab Hadits dan Fiqih Fasholatan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, beliau memaparkan pendapatnya bahwa:

“Untuk pembelajaran kitab, metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dan metode bandongan, begitu pula dengan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini. Dalam proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini, setelah ustadz/ ustadzah memberikan salam lalu dilanjutkan dengan berdo’a serta bertawassul yang dipimpin oleh ustadz/ ustadzah. Biasanya sebelum memulai pembelajaran, ustadz/ ustadzah mengawalinya dengan memberikan pertanyaan tentang materi di minggu kemarin atau tentang materi yang diajarkan. Baru setelah itu, ustadz/ ustadzah mulai membaca dan menjelaskan isi kitab dan santri mendengarkan sekaligus menulis apa-apa yang dianggap penting. Jika dilihat ada santri yang belum mengerti maka ustadz/ ustadzah akan menjelaskan kembali namun secara singkat.”²

¹Arifatul, Wawancara, Pon Pes Bustanul Ulum, 26 Agustus 2018.

²Imro’atul Hasanah, Wawancara, Pon Pes Bustanul Ulum, 20 Agustus 2018

Lebih lanjut Ustadz M. Imron Huda selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul*

Yaqin pondok putra, beliau mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* inidilaksanakan di dalam pondok untuk santri putri, sedangkan bagi santri putra di gedung sekolah. Dan bahasa yang digunakan biasanya dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa jawa dan bahasa indonesia. Untuk metodenya yaitu menggunakan memtode ceramah dan metode bandongan. Untuk mengetahui paham tidaknya santri terhadap materi yang telah disampaikan, biasanya ustadz/ ustadzah memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran atau yang biasa disebut post test selain itu juga ada ujian yang dilaksanakan 2x dalam satu semester.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* hanya diberikan pada kelas awalan atau kelas dasar saja dandi laksanakan pada jam 13.00 sampai dengan jam 14.30 WIB setiap hari ahad, senin dan rabu. Melanjutkan materi yang kemarin. Sebelum dimulainya proses pembelajaran, biasanya ustadz/ ustadzah dan santri berdo'a terlebih dahulu dilanjutkan dengan bertawassul kepada Rasulullah SAW dengan harapan agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat yang dipimpin oleh ustadz/ ustadzah. Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini menggunakan dua metode yakni metode ceramah dan metode bandongan. Karena santrinya selain dari suku jawa juga ada yang dari suku madura maka untuk bahasanya yakni memakai bahasa jawa dan juga bahasa Indonesia. Kemudian dalam proses pembelajarannya, sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran biasanya ustadz/ ustadzah memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada beberapa santrinya, baik itu mengenai materi yang telah dijelaskan di minggu kemarin maupun materi yang akan dijelaskan sekarang (pre test). Setelah itu, barulah proses pembelajaran dapat dimulai atau dilaksanakan. Ustadz/ ustadzah mulai membacakan isi dari kitab *Khulashah Nurul Yaqin* kemudian menjelaskannya. Untuk para santrinya, selain

³M. Imron Huda, Wawancara, Gedung Sekolah, 16 Agustus 2018

memperhatikan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ ustadzahnya mereka juga sekaligus mencatat apa-apa yang dianggap penting atau mungkin sulit untuk diingat. Setelah ustadz/ ustadzah selesai membaca dan menjelaskan isi kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman para santrinya terhadap apa yang sudah dijelaskan, maka biasanya ustadz/ ustadzah memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan sebelumnya (post test). Jika dilihat ada santri yang belum paham terhadap materi yang telah dijelaskan maka ustadz/ ustadzah akan menjelaskannya kembali namun dengan lebih singkat atau sekedar inti-intinya saja. Tapi jika nyatanya para santri telah paham terhadap apa yang telah disampaikan, maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan pemberian soal tanya jawab dan ulangan harian. Selain pemberian pre test dan post test, untuk mengetahui tingkat pemahaman para santri, biasanya juga dilakukan ujian tulis tangan yang dilakukan 2x dalam satu tahun. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini bagi santri putri dilaksanakan di dalam pondok, namun karena keterbatasan ruang maka untuk santri putra pelaksanaannya dilakukan di gedung sekolah.

Kemudian penelitian di atas diperkuat hasil wawancara dengan Mbak Silvia Faradisa selaku salah satu santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, beliau menguraikan pendapatnya bahwa:

“Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini dilakukan setiap siang hari, yaitu sekitar jam 13.00 sampai dengan jam 14.30 WIB. Biasanya ustadz/ ustadzah menyampaikannya dengan menggunakan bahasa jawa dan dijelaskan dengan bahasa indonesia, karena santri yang mondok di sini tidak hanya orang-orang jawa sajatetapi juga orang-orang madura. Dan sebelum pembelajaran dimulai biasanya diawali dengan berdo’a bersama-sama terlebih dahulu. Untuk kelas 1 menggunakan kitab jilid 1, kelas 2 menggunakan kitab jilid 2, kelas 3 menggunakan kitab jilid 3 dan untuk kelas 4 mengulang kembali dari kitab jilid 1 sampai dengan kitab jilid 3.”⁴

⁴Silvia Faradisa, Wawancara, Pon Pes Bustanul Ulum, 28 Agustus 2018

Lebih lanjut Ustadzah Khusnia selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul*

Yaqin kelas 1 awalan, beliau memaparkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini biasanya setelah saya selesai menjelaskan kemudian saya menyuruh anak-anak untuk menjelaskan kembali apa yang telah saya sampaikan, baik secara individu maupun kelompok (perwakilan saja). Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka biasanya saya juga memberikan pertanyaan pada beberapa anak. Jika dianggap ada anak yang belum paham terhadap apa yang telah saya sampaikan, maka saya akan menjelaskannya kembali secara lebih singkat. Metode yang dipakai seperti pada umumnya yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode bandongan.”⁵

Lebih lanjut Ustadz M. Imron Huda selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul*

Yaqin pondok putra, beliau mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini hanya diberikan untuk kelas awalan atau kelas dasar saja yakni dari kelas 1 sampai dengan kelas 4 setiap hari ahad, senin dan rabu. Untuk proses pembelajarannya, setelah berdo'a dan bertawassul bersama biasanya diakhir pembelajaran saya memberikan PR kepada anak-anak, kadang juga saya menyuruh mereka untuk mempelajari materi yang akan datang atau materi yang akan diajarkan minggu depan. Karena ini merupakan sekolah non formal, jadi semua santri dipastikan akan naik kelas.”⁶

Dari penjelasan informan di atas, penulis bisa menganalisis bahwa selain menjelaskan isi kitab dengan metode ceramah dan metode bandongan, toleransi akan budaya dan bahasa juga diterapkan dalam pelajaran ini, karena dengan pembelajaran yang penjelasannya dengan beragam bahasa santri tidak merasa kesulitan dalam mendengarkan dan mengikuti pembelajaran ini. Pelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini hanya menceritakan mengenai kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan khulafaur rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat) dan lebih mengena jika dengan menggunakan metode ceramah serta

⁵Khusnia, Wawancara, Pon Pes Bustanul Ulum, 29 Agustus 2018.

⁶Arifatul, Wawancara, Pon Pes Bustanul Ulum, 26 Agustus 2018.

metode bandongan. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut, proses pembelajaran *Khulashah Nurul Yaqin* dapat berjalan secara optimal, serta para santri dapat bersemangat dalam proses pembelajarannya.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman para santrinya, setelah menjelaskan ustadz/ ustadzah biasanya memberikan pertanyaan kepada beberapa santrinya. Baik itu secara individu maupun kelompok (perwakilan saja). Selain itu, kadangkala mereka juga disuruh untuk menjelaskan kembali apa-apa yang telah disampaikan oleh ustadz/ ustadzahnya. Dari situlah tingkat pemahaman para santri-santrinya dapat diketahui. Jika dilihat ada santri yang belum paham, maka ustadz/ ustadzah akan senantiasa menjelaskannya kembali namun dengan lebih singkat. Karena daya ingat peserta didik berbeda-beda maka diakhir pembelajaran kadangkala ustadz/ ustadzah memberikan PR kepada para santrinya sekaligus menyuruh mereka untuk mempelajari pelajaran untuk minggu depan, gunanya tak lain agar mereka belajar. Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini diberikan hanya untuk kelas dasar saja. Untuk kelas 1 menggunakan kitab jilid 1, kelas 2 menggunakan kitab jilid 2, kelas 3 menggunakan kitab jilid 3, dan kelas 4 mengulang kitab jilid 1 sampai jilid 3. Karena ini merupakan pendidikan non formal maka semua santri dipastikan naik kelas.

2. Tujuan Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai apa yang diinginkan agar tercapai pembelajaran yang maksimal, khususnya dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin*.

Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* adalah membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur yang mencakup bagaimana sikap atau bahasa tubuh dan perbuatan yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz M. Imron Huda selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul Yaqin* pondok putra, beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan pembelajaran yang pertama yaitu untuk mengetahui mengenai sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan peradaban Islam dari tahun ke tahun. Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini menerangkan mulai sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah sampai sesudah hijrah. Dengan kita mengetahui mengenai sejarahnya, bagaimana perjuangan beliau, serta perjuangan para sahabat Nabi di zaman itu, maka diharapkan kita akan semakin cinta terhadap Rasulullah SAW. Paling tidak kita tahu tentang sejarah agama kita.”⁷

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadzah Ainiz Zakia selaku pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini yang pertama pasti untuk mengetahui tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Meskipun mereka belum sepenuhnya paham terhadap pembelajaran tarikh ini, tapi bisa jadi setelah mereka mempelajari kitab sejarah ini, maka dapat menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap beliau. Contohnya saja di pondok kita dituntut untuk serba antri. Dari situ kita diajari bagaimana menjadi orang yang sabar. Selain itu kita juga diuntut untuk menjadi lebih mandiri. Hal itu sebagian dari contoh meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.”⁸

Lebih lanjut Mbak Silvia Faradisa selaku salah satu santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, beliau menguraikan pendapatnya bahwa:

“Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* yaitu supaya bisa memahami sejarah Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan ahlul baitnya. Selain itu juga supaya dapat meneladani, memahami sebuah perjuangan, kesabaran Nabi dan para sahabat. Tujuan utamanya tak lain agar para santri dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin. Yang sebelumnya tidak tau tentang sejarah beliau, maka setelah mengikuti pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini

⁷M. Imron Huda, *Interview*, Lumajang, 16 Agustus 2018.

⁸ Ainiz Zakia, *Interview*, Lumajang, 24 Agustus 2018.

diharapkan para santri tidak hanya mengetahui saja tetapi juga sekaligus menerapkan isi dari kandungan kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut.”⁹

Dengan penjelasan di atas, tujuan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum ini yaitu untuk mengetahui tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Meskipun mereka belum mampu mencontoh apa-apa yang biasa Rasulullah SAW lakukan, paling tidak mereka tau tentang tokoh panutan sejuta umat yaitu Nabi Muhammad SAW. Mungkin setelah para santri mengikuti pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini kemudian dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi SAW. Kemudian mereka dapat meneladani sifat-sifat Nabi SAW dan para sahabat. Dengan begitu, mereka dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin. Contoh yang nampak dari bentuk meneladani sifat-sifat Nabi SAW dan para sahabat dapat dilihat dari apa yang santri lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya mereka dituntut untuk serba antri untuk mandi, ambil makan, teman dengan beragam sifat dan lain-lain. Dari situ mereka diajari bagaimana cara menjadi orang yang sabar. Selain itu kita juga di tuntut untuk menjadi lebih mandiri. Hal itu sebagian dari contoh meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Kemudian penelitian di atas diperkuat hasil wawancara dengan Ustadzah Ikromah selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul Yaqin* kelas 2, beliau menguraikan pendapatnya bahwa:

“Tujuan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini selain itu mengetahui sejarah Nabi Muhammad dan khulafaur rasyidin juga untuk membuat para santri menjadi pribadi yang jauh lebih baik serta disiplin. Diharapkan para santri tidak hanya sekedar belajar tetapi juga mampu menerapkan isi dari yang terkandung dari kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut.”¹⁰

⁹Silvia Faradisa, *Interview*, Lumajang, 28 Agustus 2018.

¹⁰Ikromah, *Interview*, Lumajang, 27 Agustus 2018.

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadzah Khusnia selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul Yaqin* kelas 1 awalan, beliau memaparkan bahwa:

“Mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya maka diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Meskipun yang terlihat tidak semua santri dapat melakukan atau menerapkan ajaran yang terkandung dalam kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut. Tapi, paling tidak mereka mau untuk mengikuti pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini. Ada hal-hal yang biasa Rasulullah SAW lakukan dan mereka menerapkannya misalkan saja sholat sunnah, sabar mengantri, hidup mandiri, tidak pilih pilih dalam bergaul dan lain sebagainya.”¹¹

Lebih lanjut Ustadzah Imro'atul Hasanah selaku pembina dan pengajar kitab Hadits dan Fiqih Fasholatan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, beliau mengemukakan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini pertama yaitu agar para santri mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabat. Selain itu, agar mereka menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pembelajaran ini menurut saya sudah tercapai, karena mereka sudah mau untuk mengikuti pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* itu yang pertama, yang kedua mereka sudah mampu menerapkan apa-apa yang terkandung dalam kitab tersebut, meskipun tidak sepenuhnya dan hanya beberapa santri saja. Dengan begitu, usaha kita untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik sudah terbukti meskipun itu tidak sepenuhnya.”¹²

Dari penjelasan informan di atas, penulis bisa menganalisis bahwa tujuan pembelajaran dari kitab *Khulashah Nurul Yaqin* selain untuk mengetahui tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, juga dapat membuat para santri menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin. Dengan mengetahui sejarah hidup Nabi Muhammas SAW dan para sahabat diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada beliau. Dengan begitu, para santri dapat

¹¹Khusnia, *Interview*, Lumajang, 29 Agustus 2018.

¹²Imro'atul Hasanah, *Interview*, Lumajang, 20 Agustus 2018.

meneladani sifat-sifat Nabi SAW dan khulafaur rasyidin sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Ikromah bahwadiharapkan para santri tidak hanya sekedar belajar saja tetapi juga mampu menerapkan isi yang terkandung dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut. Namun tujuan utama yang dipaparkan dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* adalah santri dapat mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat agar para santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin. Dan menurut hasil observasi, para santri sudah mampu melakukan atau mengikuti pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin*. Itu artinya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini yakni agar para santri mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya telah tercapai.

3. Metode Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran tercapai secara maksimal. Sedangkan metode pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* sendiri memiliki arti yakni cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran tarikh/sejarah Nabi SAW agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan metode yang baik maka akan menghasilkan tujuan yang baik pula.

Suatu proses belajar itu tidak hanya sekedar proses memberi pelajaran saja. Akan tetapi metode pembelajaran itu terdapat proses penerimaan ilmu dari pendidik kepada peserta didiknya. Tentunya seorang pendidik harus bisa

mentransfer ilmu kepada peserta didiknya dengan metode-metode yang tepat agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka terciptalah proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien. Sehingga peserta didik pun bisa belajar dengan baik. Dengan menggunakan metode pembelajaran dapat disusun penyampaian materi yang bagus dan juga menarik. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Khusnia selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul Yaqin* kelas 1, beliau menyampaikan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah untuk pelajaran tarikh ini yaitu menggunakan metode ceramah dan metode bandongan. Jika materi telah selesai dijelaskan, kemudian anak-anak diberikan beberapa pertanyaan. Dengan diberikannya pertanyaan ini, nanti akan terlihat antara santri yang sudah mengerti dan yang belum mengerti. Misalkan ada santri yang belum mengerti, maka nanti akan saya jelaskan kembali, namun hanya inti-intinya saja”¹³

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadzah Ikromah selaku pengajar kitab *Khulashah Nurul Yaqin* kelas 2, beliau menyampaikan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode bandongan. Karena kita berada di lingkungan pesantren, jadi umumnya metode yang digunakan ya metode ceramah dan metode bandongan itu. Manfaat adanya metode ini yaitu lebih mudah dalam mengkondisikan anak-anak, selain itu juga daya pemikirannya bisa lebih berkembang serta dapat lebih mempermudah daya nalar anak-anak jika dengan menggunakan metode.”¹⁴

Lebih lanjut Ustadz M. Imron Huda selaku pengajar kitab *Khulasah Nurul Yaqin* pondok putra, beliau menguraikan pendapatnya bahwa:

“Dalam proses pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin* ini umumnya jika di pondok-pondok ya menggunakan metode ceramah dan metode bandongan, begitu pula di pondok pesantren Bustanul Ulum ini. apalagi pelajaran yang diajarkan mengenai sejarah, jadi lebih cocok jika dengan metode ceramah dan metode bandongan. Dengan menggunakan metode

¹³Khusnia, *Interview*, Lumajang, 29 Agustus 2018.

¹⁴Ikromah, *Interview*, Lumajang, 27 Agustus 2018.

yang tepat maka tujuan pembelajaran yang telah dirancang pun akan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.”¹⁵

Dengan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Bustanul Ulum menggunakan dua metode yakni metode ceramah dan metode bandongan. Karena pelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini hanya menceritakan mengenai sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan khulafaur rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat). Sehingga dengan menggunakan metode tersebut, kegiatan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* dapat berjalan secara optimal, serta para santri dapat bersemangat dalam proses pembelajarannya, menambah wawasan selain itu karena metode ceramah dan metode bandongan ini yang berperan aktif adalah pendidik, maka selain mendengarkan apa-apa yang sedang dijelaskan oleh ustadz/ ustadzahnya, santri juga dapat mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sulit untuk diingat dari apa yang telah disampaikan oleh ustadz/ ustadzahnya. Karena penggunaan metode pembelajaran yang salah maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dan hal itu mengakibatkan ketidaktuntasan belajar pada santri.

Kemudian Ustadzah Ainiz selaku pengurus di Pondok Pesantren Bustanul Ulum mengungkapkan pendapatnya, bahwa:

“Untuk proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* jika di pondok-pondok pada umumnya ya menggunakan metode ceramah dan metode bandongan. Tapi, karena di sini ada mbak-mbak yang sedang magang, maka selain menggunakan metode ceramah dan metode bandongan kadang-kadang juga memakai metode *team game turnamen* (semacam kuis dan terdapat sistem skor yang dimainkan secara berkelompok), presentasi juga pernah.”¹⁶

¹⁵ M. Imron Huda, *Interview*, Lumajang, 16 Agustus 2018.

¹⁶ Ainiz, *Interview*, Lumajang, 24 Agustus 2018.

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadzah Imro'atul Hasanah selaku pembina dan pengajar kitab Hadits dan Fiqih Fasholatan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Karena kitab yang saya ajarkan mengenai Hadits dan Fiqih , maka metode yang saya terapkan selain metode ceramah dan metode bandongan, kadang saya juga memakai proyektor. Untuk pembelajaran kitab fiqih, misalkan itu menjelaskan mengenai wudlu maka anak-anak juga harus praktek langsung, tidak cukup jika hanya dijelaskan saja. Namun, karena pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin merupakan* kitab yang menjelaskan mengenai sejarah dan hanya cocok jika metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode bandongan.”¹⁷

Lebih lanjut Ustadzah Arifatul selaku pengajar kitab *Khulasah Nurul Yaqin* kelas 3 dan 4 awalan, beliau menguraikan pendapatnya bahwa:

“Untuk metodenya, karena kita tidak mau menghilangkan tradisi pesantren maka setiap kali mengajar metode yang dipakai ya metode ceramah dan metode bandongan. Namun, tidak setiap pertemuan. Kadangkala saya juga mencoba untuk menerapkan metode-metode yang lain seperti halnya metode tanya jawab dan metode praktik.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang di pakai dalam kegiatan pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin* ialah menggunakan metode yang umumnya dipakai di pondok-pondok yakni metode ceramah dan metode bandongan. Kedua metode ini memang tidak asing lagi didengar dan senantiasa dipakai di pendidikan non formal. Hal tersebut dilakukan karena ustadz/ ustadzah tidak mau untuk menghilangkan tradisi pesantren dari awal. Namun, pemakaian kedua metode ini yakni metode ceramah dan metode bandongan tidak senantiasa hadir dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena dari beberapa ustadzah yang mengajar di sana merupakan mahasiswa magang, jadi selain menggunakan metode di atas kadangkala mereka

¹⁷Imro'atul Hasanah, *Interview*, Lumajang, 20 Agustus 2018.

¹⁸Arifatul, *Interview*, Lumajang, 26 Agustus 2018.

juga menerapkan beberapa metode yang biasanya di pakai di pendidikan formal seperti halnya metode *team game turnamen* (semacam kuis dan terdapat sistem skor yang dimainkan secara berkelompok), presentasi, metode tanya jawab dan metode praktik. Penggunaan metode-metode di atas adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin*. Namun, untuk pembelajaran kitab-kitab yang lain seperti halnya kitab fiqih, biasanya ustadz/ ustadzah menggunakan cara/ metode lain yakni seperti halnya praktik atau menggunakan proyektor agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan didiskusikan hasil analisa sesuai dengan fokus yang diajukan untuk selanjutnya di interpretasikan. Analisa data dilakukan untuk menganalisa apakah data yang telah diperoleh dalam pendidikan sudah valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Setelah peneliti mendapatkan data hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan. Yaitu tentang “Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”.

1. Proses Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Belajar akan menjadi lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi, dengan proses belajar itu manusia akan mengalami perubahan secara menyeluruh meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah. Orang dapat belajar meski tidak ada seorang pun yang mengajar. Apa yang ia pelajari dan kerjakan akan sangat bergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar.

Dengan demikian, belajar itu berorientasi kepada tujuan di pembelajar. Sedangkan fungsi pendidik atau orang lain dapat mengarahkan belajar, menyajikan bahan pelajaran, dan dapat mendorong seseorang untuk belajar.

Hasil observasi dan wawancara dengan pembina, pengurus, ustadz/ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang ditemukan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* maka ada yang namanya proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Jadi, setiap menyusun proses pembelajaran seharusnya disusun sesuai kebutuhan dengan jangka waktu yang telah ditentukan serta mudah dimengerti dan sesuai apa yang ingin dituju.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* dilaksanakan pada hari ahad, senin dan rabu setiap pukul satu siang hingga pukul setengah tiga sore. Waktu yang diberikan yakni dua jam pelajaran. Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini hanya diberikan pada kelas dasar saja, yakni kelas 1, 2, 3 dan 4 Awalan. Pembelajaran ini kitab *Khulashah Nurul Yaqin* hanya diberikan pada kelas awalan saja. Pelaksanaannya antara jam 13.00 sampai dengan jam 14.30 WIB setiap hari ahad, senin dan rabu. Sebelum dimulainya proses pembelajaran ini, biasanya ustadz/ ustadzah dan santri berdo'a terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan bertawassul kepada Rasulullah SAW dengan harapan agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat yang dipimpin oleh ustadz/ ustadzah. Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini dilakukan dengan melanjutkan materi yang kemarin. Menggunakan dua metode yakni metode ceramah dan metode bandongan. Karena santri yang ada di PP Bustanul Ulum tidak hanya menggunakan bahasa jawa tapi juga banyak yang menggunakan bahasa madura, maka untuk penggunaan bahasanya memakai 2 bahasa pula yakni menggunakan bahasa jawa dan juga bahasa Indonesia. Kemudian dalam proses pembelajarannya, sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar biasanya ustadz/ ustadzah memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada beberapa santrinya, baik itu mengenai materi yang telah dijelaskan di minggu kemarin maupun materi yang akan dipelajar hari ini (pre test). Setelah itu, barulah proses pembelajaran dapat dilaksanakan. Ustadz/ ustadzah mulai membacakan isi dari kitab *Khulashah Nurul Yaqin* kemudian menjelaskannya. Untuk para santri, selain memperhatikan apa

yang dijelaskan oleh ustadz/ ustadzahnya mereka juga diharuskan mencatat apa-apa yang dianggap penting atau mungkin sulit untuk diingat. Setelah ustadz/ ustadzah selesai membaca dan menjelaskan isi kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman para santrinya terhadap apa yang telah dijelaskan, maka biasanya ustadz/ ustadzah memberikan sebuah pertanyaan seputar materi yang diajarkan (post test). Selain itu, kadangkala mereka juga disuruh untuk menjelaskan kembali apa-apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/ ustadzahnya. Jika dilihat ada santri yang belum paham terhadap materi yang telah dijelaskan, maka ustadz/ ustadzah akan menjelaskannya kembali namun dengan lebih singkat atau sekedar inti-intinya saja. Tapi jika nyatanya para santri telah memahami terhadap materi yang telah disampaikan, maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan pemberian soal tanya jawab (baik itu individu maupun kelompok, jika itu dalam bentuk kelompok maka yang menjawab hanya perwakilan saja) dan ulangan harian. Karena daya ingat setiap orang berbeda-beda maka kadangkala diakhir pembelajaran ustadz/ ustadzah memberikan PR kepada para santrinya sekaligus menyuruh mereka untuk mempelajari pelajaran untuk minggu depan gunanya tak lain agar mereka belajar. Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini diberikan hanya untuk kelas dasar saja. Untuk kelas 1 menggunakan kitab jilid 1, kelas 2 menggunakan kitab jilid 2, kelas 3 menggunakan kitab jilid 3, dan kelas 4 mengulang kitab jilid 1 sampai jilid 3. Karena ini merupakan pendidikan non formal maka semua santri dipastikan naik kelas. Selain pemberian pre test dan post test, untuk mengetahui tingkat pemahaman para santri, biasanya juga dilakukan ujian tulis tangan yang dilakukan 2x dalam satu tahun. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini

bagi santri putri dilaksanakan di dalam pondok, namun karena keterbatasan ruang maka untuk santri putra pelaksanaannya dilakukan di gedung sekolah.

Dari penjelasan informan di atas, penulis bisa menganalisis bahwa selain menjelaskan isi kitab dengan metode ceramah dan metode bandongan, toleransi akan budaya dan bahasa juga diterapkan dalam pelajaran ini, karena dengan pembelajaran yang penjelasannya dengan beragam bahasa maka santri tidak merasa kesulitan dalam mendengarkan dan mengikuti pembelajaran ini. Pelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini hanya menceritakan mengenai kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan khulafaur rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat) dan lebih mengena jika dengan menggunakan metode ceramah serta metode bandongan. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut, proses pembelajaran *Khulashah Nurul Yaqin* dapat berjalan secara optimal, serta para santri dapat bersemangat dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa adakalanya ustadz/ ustadzah mengamati perilaku para santri dalam kegiatan yang dilakukan oleh santrinya, hal ini merupakan siasat ustadz/ ustadzah agar santri mendengarkan serta menyimak penjelasan ustadz/ ustadzah serta mencatat materi yang dianggap penting agar mudah diingat.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya:

“Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang mencapai tujuan belajar.”¹⁹

Dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran memerlukan interaksi antara ustadz/ ustadzah dan santri. maka dari itu, ustadz/

¹⁹N. Rustaman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*(Bandung: PT. Imperial Bhukti Utama, 2001), 461.

ustadzah menerapkan metode ceramah dan metode bandongan pada pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini agar para santri dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau sudah dirumuskan sebelumnya.

2. Tujuan Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai apa yang diinginkan agar tercapai pembelajaran yang maksimal. Dengan adanya tujuan pembelajaran pendidika maupun peserta didik dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Rumusan tujuan pembelajaran yang jelas juga sangat diperlukan oleh guru dan penyelenggaraan pendidikan untuk merancang dan menyediakan administrasi, sarana dan prasarana serta dukungan lain yang diperlukan.

Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadikan acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus dan menjadi tidak efektif.

Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Artinya, tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga, dan sebagai arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Komponen ini memiliki fungsi yang sangat

penting dalam sistem pembelajaran. Kalau diibaratkan, tujuan pembelajaran adalah jantungnya, dan suatu proses pembelajaran terjadi manakala terdapat tujuan yang harus dicapai.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang tujuan pembelajaran pada penggunaan kitab *Khulashah Nurul Yaqin* yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pembelajaran dari kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum ini yaitu untuk mengetahui tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Meskipun mereka belum bisa melakukan apa-apa yang biasa Rasulullah SAW lakukan, paling tidak mereka sudah mengetahui tentang tokoh panutan sejuta umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW. Mungkin saja setelah para santri mengikuti pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini kemudian mereka dapat menumbuhkan rasa cintanya kepada Nabi SAW. Dengan begitu mereka dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin dengan cara meneladani sifat-sifat Nabi SAW dan para sahabat. Contoh yang terlihat dari bentuk keteladanan tersebut adalah dapat dilihat dari apa-apa yang santri lakukan dalam kehidupan sehari-harinya seperti kita dituntut untuk serba antri untuk mandi, ambil makan, teman dengan beragam sifat dan lain-lain. Dari situ kita diajari bagaimana menjadi orang yang sabar. Selain itu kita juga dituntut untuk menjadi lebih mandiri. Hal itu sudah sebagian dari contoh meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Ikromah bahwadiharapkan para santri tidak hanya sekedar belajar saja tetapi juga mampu menerapkan isi yang terkandung dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut. Namun tujuan utama yang diharapkan dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul*

Yaqin adalah santri dapat mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat agar para santri dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin dari sebelumnya. Dan menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan, para santri sudah mampu mengikuti pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* tersebut. Itu artinya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini telah tercapai dengan baik.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya:

“Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi dan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.”²⁰

Dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yaitu setelah mengikuti dan mengetahui makna yang terkandung dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini diharapkan wawasan para santri dapat bertambah, serta diharapkan para santri dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan disiplin.

3. Metode Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.²¹

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 26.

²¹Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), 24.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membuat para peserta didik menjadi suntuk, selain itu mereka juga dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik dengan mudah.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang metode pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Bustanul Ulum menggunakan metode ceramah dan metode bandongan. Kedua metode ini memang tidak asing lagi didengar dan senantiasa dipakai di pendidikan non formal. Hal tersebut dilakukan karena ustadz/ ustadzah tidak mau untuk menghilangkan tradisi pesantren dari awal. Namun, pemakaian kedua metode ini yakni metode ceramah dan metode bandongan tidak senantiasa hadir dalam setiap proses pembelajaran. Karena dari beberapa ustadzah yang mengajar di sana merupakan mahasiswa magang, jadi selain menggunakan metode di atas kadangkala mereka juga menerapkan beberapa metode yang biasanya di pakai di pendidikan formal seperti halnya metode *team game turnamen* (semacam kuis dan terdapat sistem skor yang dimainkan secara berkelompok), presentasi, metode tanya jawab dan metode praktik. Penggunaan metode-metode di atas adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin*. namun, untuk pembelajaran kitab-kitab yang lain seperti halnya kitab fiqih, biasanya ustadz/ ustadzah menggunakan cara/ metode lain yakni seperti halnya praktik atau menggunakan proyektor agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Karena pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* ini hanya

menceritakan mengenai sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan khulafaur rasyidin (pemimpin setelah Nabi Muhammad SAW wafat). Sehingga dengan menggunakan metode tersebut, proses pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* dapat berjalan secara optimal, para santri dapat bersemangat dalam proses pembelajarannya, serta juga dapat menambah wawasan. selain itu, karena metode ceramah dan metode bandongan ini yang berperan aktif adalah pendidik, maka seorang santri selain mendengarkan apa-apa yang sedang dijelaskan oleh ustadz/ ustadzahnya, santri juga dapat mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sulit untuk diingat dari apa yang disampaikan oleh ustadz/ ustadzahnya.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, yaitu:

“Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar.”²²

Dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum yaitu menggunakan metode ceramah dan metode bandongan. Metode ceramah adalah penuturan materi pelajaran dengan lisan. Metode bandongan yakni kiai membacakan kitab dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan dari kiai tersebut. Kedua metode ini terdapat kesamaan yakni yang aktif adalah ustadz/ ustadzahnya sedangkan para santri hanya sekedar mendengarkan dan menyimak bacaan dari kyai.

²²Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 126.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang tentang pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di pondok pesantren Bustanul Ulum Krai kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang ini dilaksanakan pada hari ahad, senin dan rabu setiap jam 13.00 sampai jam 14.30 WIB dan hanya diberikan pada kelas dasar saja. Sebelum dimulainya proses belajar mengajar, selalu diawali dengan berdo'a lalu bertawassul kepada Rasulullah SAW yang dipimpin oleh ustadz/ ustadzah. Dilakukan dengan melanjutkan materi yang kemarin. Menggunakan metode ceramah dan metode bandongan. Menggunakan bahasa jawa dan juga bahasa Indonesia. Kemudian dalam proses pembelajarannya, sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar biasanya ustadz/ ustadzah memberikan pre test terlebih dahulu. Untuk para santri, selain memperhatikan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ ustadzahnya mereka juga diharuskan untuk mencatat apa-apa yang dianggap penting atau mungkin sulit untuk diingat. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman para santrinya biasanya ustadz/ ustadzah memberikan (post test). Kadangkala mereka juga disuruh untuk menjelaskan kembali apa-apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/ ustadzahnya. Jika dilihat ada santri yang belum paham terhadap materi yang telah dijelaskan, maka akan dijelaskan kembali, namun inti-intinya saja. Tapi jika nyatanya para santri sudah paham, maka akan dilanjutkan dengan pemberian soal tanya jawab

(baik itu individu maupun kelompok, jika itu dalam bentuk kelompok maka yang menjawab hanya perwakilan saja) dan ulangan harian. Kadang juga diakhir pembelajaran diberikan PR sekaligus menyuruh mereka untuk mempelajari pelajaran untuk minggu depan. Karena ini merupakan pendidikan non formal maka semua santri dipastikan naik kelas. Selain pemberian pre test dan post test, biasanya juga dilakukan ujian tulis tangan yang dilakukan 2x dalam satu semester. Untuk pelaksanaannya, bagi santri putri dilaksanakan di dalam pondok, namun karena keterbatasan ruang maka untuk santri putra pelaksanaannya dilakukan di gedung sekolah.

2. Tujuan Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang yaitu untuk mengetahui tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Mungkin dengan begitu dapat menumbuhkan rasa cintanya kepada Nabi SAW dan para sahabat. Dengan begitu sedikit-sedikit mereka dapat meneladani sifat-sifat beliau dan dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan lebih disiplin. Contoh yang terlihat dari bentuk keteladanan tersebut yaitu seperti halnya para santri dituntut untuk serba antri untuk mandi, ambil makan, teman dengan beragam sifat dan lain-lain. Dari situ mereka diajari bagaimana menjadi orang yang sabar. Selain itu mereka juga dituntut untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri. Hal tersebut sudah sebagian contoh meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

3. Metode Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang ini menggunakan metode ceramah dan metode bandongan. Karena dari beberapa ustadzah yang mengajar di sana merupakan mahasiswa magang, jadi selain menggunakan metode di atas kadangkala mereka juga menerapkan beberapa metode lain seperti halnya

metode *team game turnamen* (semacam kuis dan terdapat sistem skor yang dimainkan secara berkelompok), presentasi, metode tanya jawab dan metode praktik. Namun, untuk pembelajaran kitab-kitab yang lain seperti halnya kitab fiqih, ustadz/ ustadzah menggunakan metode lain yakni seperti halnya praktik atau menggunakan proyektor. Karena metode ceramah dan metode bandongan ini yang berperan aktif adalah pendidik, maka seorang santri selain mendengarkan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ ustadzahnya, santri juga dapat mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sulit untuk diingat.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalkan Pembelajaran Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada:

1. Pembina pondok pesantren
 - a. Lebih meningkatkan pengetahuan dan pembinaan bagi santri melalui metode keteladanan, pembiasaan dan materi serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakter santri-santrinya.
2. Pengurus pondok pesantren
 - a. Hendaknya dalam melakukan materi pembelajaran, ustadz/ ustadzah sekiranya dapat menumbuhkan minat santri dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Hendaknya sebelum pembelajaran berlangsung, ustadz/ ustadzah perlu memperhatikan konsep pembelajaran yang akan disampaikan.

3. Ustadz/ Ustadzah

- a. Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa/ santri lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar.
- b. Meningkatkan konsep pembelajaran kitab *Khulashah Nurul Yaqin* untuk meningkatkan minat belajar para santri di Pondok Pesantren Bustanul UlumKrai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

4. Peserta didik/ Santri

- a. Diharapkan santri senantiasa berusaha agar memiliki kepribadian yang baik dengan meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan cara mengikuti sunnah-sunnah beliau dan para sahabat.
- b. Diharapkan santri dengan senang hati mengikuti segala nasehat atau petunjuk dan program-program yang telah diberikan oleh pengasuh, pembina, dan pengurus demi melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
- c. Diharapkan para santri juga senantiasa menjaga kebiasaan-kebiasaan yang telah dianjurkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- As'ari. 2013. *Transparasi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember: STAIN Jember Press.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1984, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES.
- Djabar, Umar Abdul. 2010. *Nurul Yaqin Juz 1*. Surabaya: Al-Hikmah.
- _____. 2010. *Nurul Yaqin Juz 2*. Surabaya: Al-Hikmah.
- _____. 2010. *Nurul Yaqin Juz 3*. Surabaya: Al-Hikmah.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jember: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lukens-Bull, Ronald Alan. 2004. *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mukniah. 2013. *Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mustofa, A. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nafi', M., Dian, dkk.. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Nooe, Julian Syah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo. dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretaris RI. Jakarta.
- Rustaman, N. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhukti Utama.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain System Pembelajaran*., Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sikumbang, Risman F. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S., Margono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat, Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Umiarso dan H. NurZazin. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.


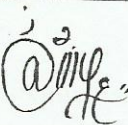
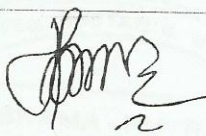
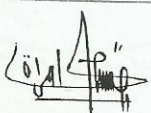
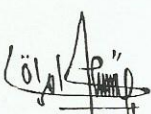
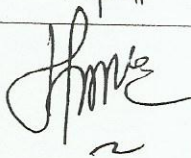
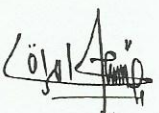

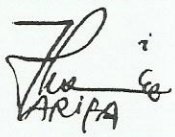
IAIN JEMBER

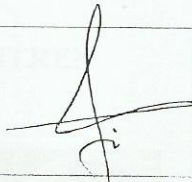
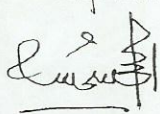
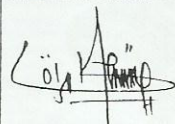
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Kitab <i>Khulashah Nurul Yaqin</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	1. Pembelajaran Kitab <i>khulashah nurul yaqin</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran 2. Tujuan pembelajaran 3. Metode pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab <i>Khulashah Nurul Yaqin</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Proses pembelajaran a. Tujuan pembelajaran a. Metode ceramah b. Metode bandongan a. Kitab <i>Khulashah Nurul Yaqin</i> Jilid 1 b. Kitab <i>Khulashah Nurul Yaqin</i> Jilid 2 c. Kitab <i>Khulashah Nurul Yaqin</i> Jilid 3 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pembina b. Pengurus c. Ustadz dan Ustadzah d. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive. 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisa data menggunakan <i>miles hubberman</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Proses Pembelajaran Kitab <i>Khulashah Nurul Yaqin</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang? 2. Bagaimana Tujuan Pembelajaran Kitab <i>Khulashah Nurul Yaqin</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang? 3. Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab <i>Khulashah Nurul Yaqin</i> di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

JURNAL PENELITIAN

**Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Yosowilangun
Lumajang**

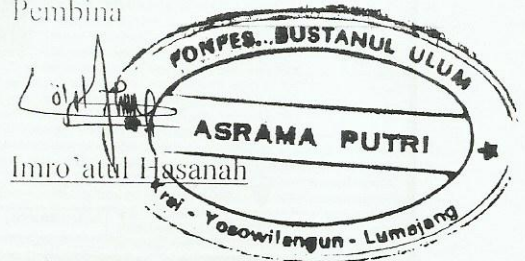
No.	Hari/ Tgl	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	29 Juli 2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum	
2.	3 Agustus 2018	Observasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum	
3.	7 Agustus 2018	Meminta profil Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai	
4.	8 Agustus 2018	Meminta sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum	
5.	14 Agustus 2018	Meminta struktur keorganisasian dan dokumentasi Madin Ponpes Bustanul Ulum	
6.	16 Agustus 2018	Interview dengan Ustadz M. Imron Huda selaku pengajar kitab khulashah nurul yaqin Pondok Putra	
7.	20 Agustus 2018	Interview dengan Ustadzah Imro'atul Hasanah selaku Pembina PonPes Bustanul Ulum	
8.	24 Agustus 2018	Interview dengan Ustadzah Ainiz Zakia selaku Pengurus PonPes Bustanul Ulum	
9.	26 Agustus 2018	Interview dengan Ustadzah Arifatul Khoiroh selaku pengajar kitab khulashah nurul yaqin kelas 3 dan 4 Awaliyah	

10.	27 Agustus 2018	Interview dengan Ustadzah Ikromah selaku pengajar kitab khulasah nurul yaqin kelas 2 Awaliyah	
11.	29 Agustus 2018	Interview dengan Ustadzah Khusnia selaku pengajar kitab khulasah nurul yaqin kelas 1 Awaliyah	
12.	30 Agustus 2018	Meminta surat pernyataan telah selesai penelitian	

Yosowilangun, 30-Agustus-2018

Pembina


Imro'atul Hasanah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1854/In.20/3.a/PP.009/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Oktober 2018

Yth. Pembina PP. Bustanul Ulum Lumajang
Jalan Doktren No. 26 Krai Yosowilangun Lumajang 67382

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Atti Murtavi'ah
NIM : 084 141 069
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian mengenai Pembelajaran Kitab Khulashah Nurul Yaqin di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pembina
2. Pengurus
3. Ustadz/ Ustadzah
4. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM

Jl. DOKTREN NO. 26 KRAI YOSOWILANGUN LUMAJANG KODE POS 67382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/Peng.Putri/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imro'atul Hasanah

Jabatan : Pembina Pondok Pesantren

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Atti Murtavi'ah

Nim : 084 141 069

Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/PAI

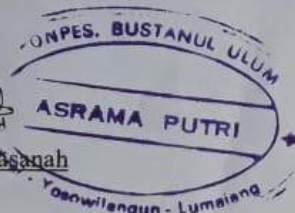
Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang mulai tanggal 29 Juli 2018 – 30 Agustus 2018 dengan judul: Pembelajaran Kitab *Khulash Nurul Yaqin* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 Agustus 2018

Pembina

Imro'atul Hasanah



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atti Murtavi'ah

Nim : 084141069

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 September 2018

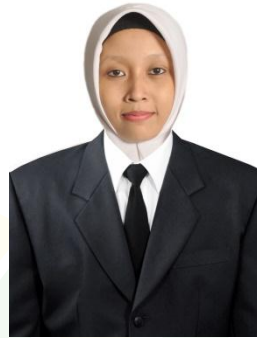
Saya yang menyatakan



Atti Murtavi'ah

NIM 084141069

BIODATA PENULIS



Nama : Atti Murtavi'ah
Nim : 084 141 069
TTL : Lumajang, 01 Mei 1996
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Sidodadi RT 005 RW 002 Desa Kraton Kecamatan
Yosowilangun Kabupaten Lumajang
No. HP : 0823 1920 8651

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK muslimat Kraton Yosowilangun Lumajang pada tahun 2000-2002
2. MI Nurul Islam Kraton Yosowilangun Lumajang pada tahun 2002-2008
3. MTs. Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang pada tahun 2008-2011
4. MA Ma'arif NU Ponjen Kencong Jember dan selesai pada tahun 2014
5. S1 IAIN Mangli Kaliwates Jember